

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DENGAN MODAL INTELEKTUAL
TERHADAP *ISLAMIC FINANCIAL PERFORMANCE***

SKRIPSI

Untuk memenuhi Sebagian prasyarat

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Nadia Noor Hikmawati

NIM.31401700120

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI
AKUNTANSI SEMARANG**

2021

SKRIPSI

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DENGAN MODAL INTELEKTUAL
TERHADAP ISLAMIC FINANCIAL PERFORMANCE**

Disusun Oleh:

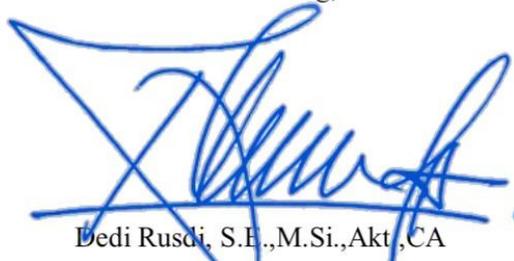
Nadia Noor Hikmawati

NIM. 31401700120

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 15 Desember 2021

Pembimbing,



Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA

NIK. 211496006

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DENGAN MODAL INTELEKTUAL
TERHADAP ISLAMIC FINANCIAL PERFORMANCE**

Disusun Oleh:

Nadia Noor Hikmawati

NIM : 31401700120

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal 27 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing


Dedi Rusdi, SE, M.Si, Ak., CA
NIK. 21196006

penguji


Sri Dewi Wahyundaru, S.E, M.Si., Ak., C.A., Asean CPA., CRP.
NIK. 211492003

Penguji


digitally
signed by
Dr. MJS
301221

Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA., CSRA, ACPA
NIK. 211498009

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 27 Desember 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Noor Hikmawati

NIM : 31401700120

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:

“Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan Modal Intelektual terhadap *Islamic Financial Performance*”.

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Semarang, 13 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Nadia Noor Hikmawati
NIM. 31401700120

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Noor Hikmawati

Nim : 31401700120

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat Asal : jl. Maliyo no.41 rt.17 kel. Madurejo kec. Arut Selatan kab. Kotawaringin Barat,Pangkalan Bun

No. Telp/Email : 0895423471408/ nadahikmah@gmail.com

Menyatakan dengan ini bahwa karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance dengan Modal Intelektual terhadap Islammic Financial Performance”**. telah menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan memberikan hak bebas Royalty Non-Eksklusif untuk di simpan, di alih mediakan, di kelola dan publikasikan di internet maupun media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak Cipta/Plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang,13 Desember 2021
Na



dia Noor Hikmawati
NIM. 31401700120

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembuktian empiris mengenai pengaruh Good Commercial Governance, dengan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan berkala perbankan syariah di Indonesia selama periode 2016-2019. Indikator Islamic Performance digunakan sebagai ukuran kinerja fiskal bank syariah sesuai PSR, ZPR, EDR. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Dari hasil analisis diperoleh bahwa antara variabel Good Corporate Governance, Modal Intelektual dan indicator Islamicity Performance memiliki kekuatan dan arah hubungan yang bervariasi.

Kata kunci: Good Corporate Governance , Modal Intelektual , dan Islamic Financial Performance



ABSTRACT

This study aims to find out empirical substantiation regarding the effect of Good Commercial Governance, with Intellectual Capital on Islamic Financial Performance. The

population used in this study is Islamic banking listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019. The sample in this study is the periodic report of Islamic banking in Indonesia during the 2016-2019 period. Islamic Performance indicator is used as a measure of the fiscal performance of Islamic banks conforming of PSR, ZPR, EDR. The slice system in this exploration is intentional slice system. The logical fashion used in this exploration is descriptive analysis and multiple direct retrogression analysis. The study chancing that between the variables of Good Commercial Governance, Intellectual Capital and Islamicity Performance pointers have the different strength and direction correlation

Key word: Good Corporate Governance , Modal Intelektual , dan Islamic Financial Performance



INTISARI

Perusahaan yang memiliki kinerja fiskal yang unggul juga akan memiliki sumber daya yang tersedia untuk berinvestasi dalam pengkondisian tanggung jawab sosial yang serupa dengan

menyempurnakan hubungan tangan dan masyarakat. Berinvestasi dalam disiplin sosial ini akan berdampak pada kinerja sosial yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa surplus yang dihasilkan oleh bank syariah dari kinerja fiskal yang kuat akan diinvestasikan dalam pengkondisian tanggung jawab sosial yang sesuai dengan Syariah. Karena objek Syariah menekankan pada penyempurnaan keadilan dan kesejahteraan dalam masyarakat, perusahaan syariah yang berkinerja baik secara finansial diantisipasi untuk berbuat baik dengan melakukan pengkondisian tanggung jawab sosial yang menguntungkan semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat. Dengan demikian, dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Syariah, antara lain Good Commercial Governance dan Intellectual Capital. Dari faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini terdapat 3 pengandaian, antara lain 1. Good Commercial Governance berpengaruh signifikan terhadap Islamic Financial Performance, 2. Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap Islamic Financial Performance, 3. Good Commercial Governance dan Intellectual Capital berpengaruh secara kontemporer. berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Syariah

Eksplorasi ini menggunakan sistem analisis regresi langsung berganda. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan berkala dan laporan fiskal perusahaan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan yang menerapkan tata kelola syariah dalam kinerjanya, perusahaan yang dimaksud adalah Bank Umum Syariah (Mesin) yang beroperasi secara nasional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016 – 2019. Bank-bank tersebut adalah BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Mandiri Syariah, Bukopin, Maybank, Bank Mega, Muamalat, BTPN Syariah, dan BJB Syariah. Berdasarkan uji tesis dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa indeks EDR dan indeks ZPR Good Commercial Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja fiskal syariah, sedangkan dengan menggunakan indeks Good Commercial Governance PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan syariah. Kinerja keuangan. Berdasarkan indeks EDR dan indeks ZPR, Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja fiskal syariah, sedangkan dengan menggunakan indeks Intellectual Capital PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah. Berdasarkan indeks EDR dan indeks ZPR secara bersamaan, Intellectual Capital, Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja fiskal Islam, sedangkan dengan menggunakan indeks PSR pada Intellectual Capital, Good Corporate Governance tidak secara simultan mempengaruhi Kinerja Keuangan Islam.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian pra skripsi ini dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DENGAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP ISLAMIC FINANCIAL PERFORMANCE”** dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan pra skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang bermanfaat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT pencipta alam dan seisinya.
2. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Dedi Rusdi, S.E.,M.Si.,Akt.,CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi arahan serta masukan pada penelitian ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orangtua dan kakak-kakak saya, khususnya mama yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan pra skripsi ini.
7. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan pra skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam pembuatan proposal pra skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saya berharap akan adanya masukan yang membangun sehingga proposal ini dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun pengguna proposal .

Akhirulakhir saya mengucapkan semoga Allah SWT membimbing kita semua dalam naungan kasih dan sayang-Nya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang , 13 Desember 2021



Nadia Noor Hikmawati

NIM. 31401700120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI iii

ABSTRAK iv

ABSTRACT v

INTISARI vi

PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
Yang bertanda tangan dibawah ini :.....	iii
Nama : Nadia Noor Hikmawati.....	iii
NIM : 31401700120.....	iii
Program Studi : Akuntansi.....	iii
Fakultas : Ekonomi.....	iii
Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:.....	iii
“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dengan Modal Intelektual terhadap <i>Islamic Financial Performance</i> ”.....	iii
Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.....	iii
Semarang, 13 Desember 2021.....	iii
Yang membuat pernyataan,.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
Semarang, 13 Desember 2021.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	v
<i>Key word: Good Corporate Governance , Modal Intelektual , dan Islamic Financial Performance</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

Daftar Lampiran.....	xvi
BAB 1.....	17
PENDAHULUAN.....	17
1.2. Rumusan Masalah.....	22
1.3. Tujuan Penelitian.....	22
1.4. Manfaat Penelitian.....	23
BAB III.....	24
TINJAUAN PUSTAKA.....	24
2.1 Landasan teori (<i>Grand Theory</i>).....	24
2.1.1 Teori Stakeholder.....	24
Menurut Huang dan Kung (2017) proposisi pemangku kepentingan menyatakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang dituturkan oleh kepentingan individu atau kelompok. Dari kedua jenis pemangku kepentingan tersebut, pemangku kepentingan primer merupakan pemangku kepentingan yang paling berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan karena memiliki kekuasaan yang cukup tinggi atas kekosongan kas perusahaan. Dalam proposisi pemangku kepentingan, posisi pemangku kepentingan dianggap sebagai pihak yang paling berkuasa dalam perusahaan, sehingga pertimbangan utama bagi perusahaan dalam memutuskan perlu atau tidaknya memaparkan informasi dalam laporan fiskal adalah pemangku kepentingan.....	24
Dalam penelitian ini, menggunakan proposisi pemangku kepentingan dapat membantu membuktikan bagaimana hubungan antara masing-masing variabel terkait dengan tata kelola komersial yang baik, modal intelektual dan Kinerja Keuangan Islam untuk menghasilkan nilai perusahaan.....	24
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	25
2.2 Variabel-variabel penelitian.....	25
2.2.1 <i>Good Coporate Governance</i>	25
Berawal dari dunia bisnis yang semakin dinamis, sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki tata kelola yang baik atau yang biasa disebut dengan good commercial governance atau GCG, dimana GCG mengacu pada seperangkat aturan, praktik, dan proses pengendalian perusahaan dengan melibatkan keseimbangan kepentingan perusahaan. pemangku kepentingan, sama seperti pemegang saham. saham, operasi, konsumen, pemasok, investor, pemerintah, dan masyarakat.....	25
Tata Kelola Komersial yang Baik penting diterapkan untuk menjamin kesehatan perusahaan atau bisnis yang sedang berjalan karena sebuah perusahaan atau pot dikatakan memiliki tata kelola yang baik jika setiap proses eksposur dan transparansi dipatuhi. Pelaksanaan Tata Kelola Komersial yang Baik dapat menghasilkan manfaat yang berwarna-warni seperti	

memberikan informasi lebih transparan bagi investor dan kreditur serta membantu perusahaan untuk memperbaiki pengkondisian fungsional dan kualitas perusahaan. Dalam menegakkan GCG tentunya perusahaan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG, berikut prinsip-prinsip GCG.....	26
a. Transparansi (<i>Transparency</i>).....	26
Transparansi merupakan kegiatan perusahaan untuk menyediakan informasi yang akurat, cepat dan tepat waktu tentang kinerja perusahaan, kepemilikan, serta stakeholders. Informasi yang harus disediakan perusahaan berupa kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Transparansi atau biasa disebut Keterbukaan itu perlu dilakukan supaya pemegang saham dan pihak lain dapat mengetahui keadaan perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan.....	26
b. Keadilan (<i>Fairness</i>).....	26
Keadilan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memperlakukan para pemegang saham, baik kepada pemegang saham minoritas maupun pemegang saham asing dengan perlakuan yang sama. Dalam mengimplementasi prinsip ini, perusahaan harus dikelola secara profesional dan juga harus memperhatikan kepentingan pemegang saham berdasarkan asas kewajaran, kesetaraan dan peraturan perundang- undangan yang berlaku.	26
c. Responsibilitas (<i>Responsibility</i>).....	27
Responsibilitas adalah tindakan dimana perusahaan memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan yang dilakukan. Tindakan- tindakan tersebut dapat berupa pengawasan manajemen terhadap para pemegang saham sebagai wujud kepercayaan yang diberikan.....	27
d. Akuntabilitas (<i>Accountability</i>).....	27
Perusahaan harus mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan independen agar semua pihak berjalan secara baik maka perusahaan wajib dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan stakeholders.....	27
e. Kemandirian (<i>Indenpency</i>)	27
Kemandirian yang dimaksud adalah dimana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa tekanan dari pihak manapun dan perusahaan harus dikelola secara independen untuk menghindari adanya potensi konflik yang mungkin timbul oleh para pemegang saham mayoritas.....	27
2.2.2 Modal Intelektual.....	27
2.2.3 Islamic Financial Performance.....	29
2.3 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel. 2.1.....	30

Penelitian Terdahulu.....	30
2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	34
2.4.1 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Islamic Financial Performance.....	34
Investor dalam membeli saham mengukur dan mempertimbangkan berbagai dampak, salah satunya adalah kinerja fiskal yang tertuang dalam Laporan Fiskal Perseroan. Dengan demikian, perusahaan harus memperbaiki kinerja fiskal agar perusahaan dapat menarik perhatian investor. Semakin maju kinerja fiskal, semakin maju nilai perusahaan. Mengukur kinerja lembaga yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah jelas berbeda dengan perusahaan lain, terutama dalam hal eksposur. Sebagai lembaga yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, perusahaan jelas memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lain dalam eksposur kinerjanya.....	34
Eksplorasi sebelumnya tentang Good Commercial Governance (GCG) pada Kinerja Keuangan Syariah memberikan hasil yang berbeda, Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias, (2019) menyatakan bahwa penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh signifikan, sedangkan Yohannita Dwi Kartikasari, (2016) menanam bahwa hubungan antara GCG terhadap Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh negatif. Dengan demikian, tesis berikut dapat dirumuskan:.....	34
2.4.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Islamic Financial Performance.....	35
2.4.3 Pengaruh Good Coporate Governance terhadap Modal Intelektual.....	36
Salah satu penyebab terjadinya financial extremity yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 adalah masih rendahnya pelaksanaan Good Commercial Governance di Indonesia. Hal ini sejalan dengan sangat tidak transparannya penyelenggaraan tata perusahaan sehingga kontrol publik menjadi sangat lemah dan banyak pihak yang mengganggu. Dengan pelaksanaan tata kelola komersial yang baik, memainkan peran penting dalam membantu perusahaan-perusahaan di Indonesia pulih dengan cepat di ekstremitas keuangan yang berlalu saat itu. Menurut proposisi keagenan, salah satu cara untuk mengatasi misalignment kepentingan adalah melalui Tata Kelola Komersial operasi yang baik). sedangkan Intellectual Capital adalah seluruh pekerja, perlengkapan organisasi, dan kemampuan pekerja dan asosiasi untuk menghasilkan nilai tambah, sehingga modal intelektual akan berhasil jika ada sistem tata kelola komersial yang sesuai dengan peraturan dan dijalankan dengan semestinya.....	36
Eksplorasi Good Commercial Governance (GCG) pada Intellectual Capital Anies Saendy, Pabrik Indah Anisykurlillah (2016) bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap eksposur modal intelektual.....	36
H3 : Good Corporate Governance dan Modal Intelekteual berpengaruh secara simultan terhadap Islamic Financial Performance.....	37
BAB III.....	38

METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Populasi dan Sampel.....	38
3.2.1 Populasi.....	38
3.2.2 Sampel.....	38
3.3 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	39
3.4 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel.....	39
Table 3.1.....	40
Definisi Variabel.....	40
3.4.1 Variabel Independen (X).....	41
Variabel independen/ variabel bebas (X) Menurut Sugiyono (2016:39), adalah: “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Modal Intelektual</i>	41
1) <i>Good Corporate Governance</i>	41
Penilaian untuk mengukur Corporate Governance menggunakan peringkat komposit dari hasil self asesment didasarkan pada Surat Edaran BI No.12/13/DPbs tahun 2010 mengenai pelaksanaan GCG untuk BUS & UUS.	41
Tabel 3.2.....	42
Peringkat Komposit Corporate Governance.....	42
Nilai Komposit.....	42
Predikat Komposit.....	42
Nilai Komposit ≤ 1.5	42
1.5 Sangat Baik.....	42
$1.5 \leq$ Nilai komposit ≤ 2.5	42
2.5 Baik.....	42
$2.5 \leq$ Nilai Komposit ≤ 3.5	42
Cukup Baik.....	42
$3.5 \leq$ Nilai Komposit ≤ 4.5	42
Kurang Baik.....	42
$4.5 \leq$ Nilai Komposit ≤ 5	42
Tidak Baik.....	42
Sumber: Surat Edaran BI No.12/13/DPbs Tahun 2010.....	42

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:.....	42
Ukuran Dewan Direksi.....	42
Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.....	42
$DD = \text{In } \Sigma$ jumlah anggota dewan direksi.....	42
2) <i>Modal Intelektual</i>	42
.Indikator pengukurannya menggunakan Islamic Value Added (VA). VA adalah indikator yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dan menilai keberhasilan bisnis perusahaan dalam penciptaan nilai.....	43
i. Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan..kemampuan perusahaan dalam pentiptaan nilai (value creation). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) merepresentasikan revenue dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh revenue. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (labour expense) tidak termasuk dalam IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (value creating entity) (Ulum, 2013:192).....	43
Langkah pertama pada metode ini ialah dengan menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah atau Islamic BankValue Added (VA).....	43
Tahap pertama, menghitung VA dengan menggunakan formula sebagai berikut:.....	43
$VA = \text{OUT} - \text{IN}$	43
Keterangan:.....	43
OUT (ouput) : pendapatan yang diperoleh dari pendapatan operasi utama kegiatan syariah, ditambah pendapatan operasi lainnya, dan dikurangi hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer.....	44
IN (input) :beban yang diperoleh dari beban operasional, ditambah beban nonoperasional, dan dikurangi beban karyawan. Proses value creation dipengaruhi oleh efisiensi dari Human Capital (HC), Capital Employed (CE), dan Structural Capital (SC):.....	44
ii. Setelah menghitung iB-VA, selanjutnya adalah menghitung rasio Islamic Bank-Value Added Capital Employed (iB-VACA). Rasio iB-VACA menunjukkan seberapa besar kontribusi dari setiap capital employed terhadap value added perusahaan (Ulum, 2013)....	44
$VACA = VA / (\text{Ekuitas} + \text{laba bersih})$	44
Langkah selanjutnya untuk mengukur human capital ialah dengan menggunakan rasio Islamic BankValue Added Human Capital (iB-VAHU). Rasio ini menunjukkan seberapa	

besar kontribusi human capital yang telah diinvestasikan terhadap value added BUS (Ulum, 2013).....	44
VAHU = VA / HC.....	44
Ket:.....	44
VA : Value Added.....	44
HC : Human Capital (beban karyawan).....	44
Langkah selanjutnya mengukur structural capital menggunakan rasio Islamic Bank-Value Added Structural Capital (iB-STVA). Rasio ini merupakan indikasi bagaimana keberhasilan structural capital dalam menciptakan value added BUS (Ulum, 2013).....	45
STVA = SC(VA – Beban gaji & tunjangan karyawan) / VA.....	45
Ket.....	45
SC : VA – Beban gaji & tunjangan karyawan.....	45
VA :Value Added.....	45
Langkah terakhir mengukur rasio komponen modal intelektual secara keseluruhan. Untuk mengukur nilai modal pengetahuan maka dilakukan penjumlahan dari tiga formulasi sebelumnya yang merupakan komponen penyusunan Value Added Intellectual Capital (VAIC)......	45
VAIC = VACA + VAHU + STVA.....	45
3.4.2 Variabel Dependen (Y).....	45
(1) <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>	46
PSR = (Mudharabah + Musyarakah)/ Total Financing.....	46
(2) <i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>	46
ZPR = (Zakat)/ Net Asset.....	46
(3) <i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i>	46
<i>Average distribution for each stakeholders</i> = (Qard and donation + employees expenses + shareholders + net profit)/number of stakeholders.....	46
EDR = Average distribution for each stakeholders/total revenue.....	46
3.5 Teknik Analisis.....	47
3.5.1 Uji Analisis Deskriptif.....	47
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	49
BAB IV.....	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52

4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Deskripsi Sampel.....	52
Table 4.1.....	52
Kriteria Sampel Penelitian.....	52
4.1.2 Analisis Data.....	53
Table 4.2.....	53
Statistik Deskriptif.....	53
Gambar 4.1.....	56
Uji Normalitas.....	56
Gambar 4.2.....	57
Uji Normalitas.....	57
Gambar 4.3.....	57
Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.3.....	58
Uji Multikolinieritas.....	58
Gambar 4.4.....	61
Uji Heterokedastisitas.....	61
Gambar 4.5.....	62
Uji Heterokedastisitas.....	62
Gambar 4.6.....	62
Uji Heterokedastisitas.....	62
4.1.2.3 Uji Hipotesis.....	63
Table 4.5.....	63
Analisis Regresi Linier.....	63
Table 4.6.....	64
Uji Koefisien Determinasi.....	64
Table 4.7.....	66
Uji F.....	66
Tabel 4.8.....	68
Uji T.....	68
4.2 Pembahasan.....	70
4.2.1 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Islamic Financial Performance.....	70

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan pada perhitungan EDR,PSR,dan ZPR.....	70
a. Pengujian hipotesis pertama menggunakan indicator EDR.....	70
Hal ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah. Nilai ukuran kemunduran variabel GCG pada IFP adalah 2,136 dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tesis ini diterima, videlicet Good Commercial Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.....	70
. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai rata-rata kinerja fiskal adalah dan divagasi standar adalah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa GCG memiliki nilai variasi data yang rendah, karena nilai divagasi standar dari variabel GCG lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Sedangkan nilai rata-rata variabel Kinerja Keuangan Syariah adalah 0,0000014 dan standar divagasi adalah 0,000020. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa IFP memiliki nilai variasi data yang tinggi. Ini karena divagasi standar IFP lebih kecil dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tesis ini adalah Good Commercial Governance berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Syariah, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin sedikit jumlah anggota dewan direksi akan membantu pengelolaan perusahaan dengan baik.....	70
Eksplorasi ini sejalan dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias, (2019) yang memungkinkan penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh signifikan, dan tidak sejalan dengan eksplorasi oleh Yohannita Dwi Kartikasari, (2016) yang menyatakan bahwa hubungan antara GCG dengan Kinerja Keuangan Syariah negatif signifikan.....	71
b. Pengujian hipotesis pertama menggunakan indicator PSR.....	71
GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah. Nilai ukuran kemunduran variabel GCG pada IFP adalah 0,963 dengan nilai signifikansi $0,342 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tesis ini ditolak, videlicet Good Commercial Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.....	71
. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai rata-rata kinerja fiskal adalah dan divagasi standar adalah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa GCG memiliki nilai variasi data yang rendah, karena nilai divagasi standar dari variabel GCG lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Sedangkan nilai rerata variabel Kinerja Keuangan Syariah sebesar 0,497 dan standar divagasi sebesar 0,3824. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa IFP memiliki nilai variasi data yang rendah. Ini karena divagasi standar IFP lebih rendah dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tesis ini, videlicet Good Commercial Governance, tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.....	71

Perbankan syariah diperlukan untuk melakukan akreditasi dalam mengelola keuangan sesuai keinginan investor, videlicet berinvestasi pada bisnis yang berlandaskan syariah dan memiliki peluang yang baik. Sehingga dengan Tata Kelola Komersial yang baik, Bank Umum Syariah akan sesuai untuk menjalankan tugasnya dalam melakukan penilaian bisnis yang cermat untuk diberikan backing bagi hasil untuk menilai posisi keberhasilan bisnis dan menghindari kerugian.....72

Penelitian ini sejalan dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Yohannita Dwi Kartikasari, (2016) yang menyatakan bahwa hubungan GCG dengan Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh negatif dan tidak sejalan dengan eksplorasi Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias, (2019) yang menanamkan penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh signifikan.....72

c. Pengujian hipotesis pertama menggunakan indikator ZPR.....72

Hal ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah. Nilai ukuran kemunduran variabel GCG pada IFP adalah 5.017 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tesis ini diterima, videlicet Good Commercial Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.....72

. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai rata-rata kinerja fiskal adalah dan standar deviasi adalah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa GCG memiliki nilai variasi data yang rendah, karena nilai standar deviasi variabel GCG lebih rendah dari nilai mean. Sedangkan nilai rata-rata variabel Kinerja Keuangan Syariah sebesar 0,153 dan standar deviasi sebesar 0,1846. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa IFP memiliki nilai variasi data yang tinggi. Ini karena divagasi standar IFP lebih kecil dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tesis ini adalah Good Commercial Governance berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Syariah, yang menunjukkan bahwa semakin baik Commercial Governance yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah maka bank syariah lebih memperhatikan pembayaran zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. . Hal ini disebabkan karena perbuatan CG pada bank syariah berlandaskan pada prinsip amanah. Realitas prinsip syariah di CG menyebabkan stimulan dalam menjalankan skor yang diperintahkan oleh Allah SWT tentang pembayaran zakat.....73

Eksplorasi ini sejalan dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias, (2019) Peluang beroperasinya GCG terhadap Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh signifikan, dan tidak sejalan dengan eksplorasi oleh Yohannita Dwi Kartikasari, (2016) yang menyatakan bahwa hubungan antara GCG dengan Kinerja Keuangan Syariah adalah negatif signifikan.....73

4.2.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Islamic Financial.....74

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan pada perhitungan EDR,PSR,dan ZPR.....74

a. Pengujian hipotesis kedua menggunakan indicator EDR.....74

Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Islam. Nilai ukuran regresi variabel modal intelektual pada IFP adalah 4,476 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skripsi ini diterima, videlicet Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.....74

. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai rata-rata Intellectual Capital adalah 2,575 dan nilai deviasi standar adalah 0,8857. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa modal intelektual memiliki nilai variasi data yang rendah, karena nilai deviasi standar dari variabel modal intelektual lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Sedangkan nilai rata-rata variabel Kinerja Keuangan Syariah adalah 0,0000014 dan standar deviasi adalah 0,000020. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa IFP memiliki nilai variasi data yang tinggi. Ini karena deviasi standar IFP lebih kecil dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tesis ini adalah bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Syariah, modal ini dapat digunakan oleh perusahaan dengan sepatutnya untuk memperbaiki kinerja fiskalnya, sehingga keuangannya meningkat.....74

Eksplorasi ini sejalan dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias, (2019) yang menyebutkan bahwa operasi modal intelektual terhadap kinerja fiskal berpengaruh signifikan, dan tidak sejalan dengan eksplorasi oleh Indriyana Puspitosari, (2016) dan Mulqi Nazra, Suazhari, (2019). bahwa hubungan modal intelektual terhadap Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh negatif.....74

b. Pengujian hipotesis kedua menggunakan indicator PSR.....75

Modal intelektualnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah. Nilai ukuran kemunduran variabel GCG pada IFP adalah 1,001 dengan nilai signifikansi $0,323 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skripsi ini ditolak, modal intelektual videlicet tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.....75

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai rata-rata kinerja fiskal adalah dan standar deviasi adalah. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa modal intelektual memiliki nilai variasi data yang rendah, karena nilai standar deviasi variabel modal intelektual lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Sedangkan nilai rerata variabel Kinerja Keuangan Syariah sebesar 0,497 dan standar deviasi sebesar 0,3824. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa IFP memiliki nilai variasi data yang rendah. Hal ini karena standar deviasi IFP lebih rendah dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam skripsi ini modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.....75

Menurut penelitian ini, modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar modal intelektual yang diinvestasikan, maka akan berdampak pada menurunnya kinerja yang dicapai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya investasi

dalam modal intelektual tidak selalu meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi dapat membuat kinerja perusahaan turun karena penerapan dan pengoperasiannya yang tidak optimal (Riyadini et al., 2016). Hal ini juga dikuatkan dengan hasil tabulasi tarif masing-masing elemen modal intelektual yang menunjukkan bahwa, beberapa tarif modal intelektual mendapatkan hasil negatif.....	75
Eksplorasi ini sejalan dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Mulqi Nazra, (2016) Yohannita Dwi Kartikasari, (2016) bahwa hubungan antara modal intelektual dan Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh negatif.....	76
c. Pengujian hipotesis kedua menggunakan indicator ZPR.....	76
Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Islam. Nilai ukuran variabel modal intelektual pada IFP adalah 3,097 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diterima, Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.....	76
. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai rata-rata Intellectual Capital adalah 2,575 dan nilai divagasi standar adalah 0,8857. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa modal intelektual memiliki nilai variasi data yang rendah, karena nilai divagasi standar dari variabel modal intelektual lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Sedangkan nilai rata-rata variabel Kinerja Keuangan Syariah adalah 0,153 dan standar divagasi 0,1846. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa IFP memiliki nilai variasi data yang tinggi. Ini karena divagasi standar IFP lebih kecil dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tesis ini adalah bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Syariah, modal ini dapat digunakan oleh perusahaan dengan sepatutnya untuk memperbaiki kinerja fiskalnya, sehingga keuangannya meningkat.....	76
Eksplorasi ini sejalan dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias, (2019) yang menyebutkan bahwa operasi modal intelektual terhadap kinerja fiskal berpengaruh signifikan, dan tidak sejalan dengan eksplorasi oleh Indriyana Puspitosari, (2016) dan Mulqi Nazra, Suazhari, (2019). bahwa hubungan modal intelektual terhadap Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh negatif.....	77
4.2.3 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Modal Intelektual secara simultan terhadap Islamic Financial Performance.....	77
Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan pada perhitungan EDR,PSR,dan ZPR.....	77
a. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan indicator EDR.....	77
b. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan indicator PSR.....	78
Di jelaskan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Intellectual Capital. Nilai ukuran kemunduran variabel Good Commercial Governance pada Intellectual Capital adalah 0,265 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tesis	

yang ditolak tidak dapat mempengaruhi Good Commercial Governance dan Intellectual Capital secara bersamaan.....	78
Kemungkinan masih ada kepentingan tertentu antar operasi yang menyebabkan kinerja fiskal kurang optimal. Selain itu, kinerja fiskal yang baik pada prinsipnya memiliki kinerja koperasi dari aspek yang berwarna-warni sehingga dapat menghasilkan kinerja fiskal yang baik. Kuantum data yang tidak sesuai dengan proposisi seharusnya tidak mempengaruhi GCG pada modal intelektual.....	78
Eksplorasi ini sejalan dengan eksplorasi Gilang Anies Saendy, Indah Anisykurlillah (2016) yang menyatakan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap intellectual capital GCG terhadap Kinerja Keuangan Syariah dan berpengaruh negatif.....	79
c. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan indicator ZPR.....	79
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola komersial dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Syariah. Berdasarkan hasil tes dan percakapan yang telah dibocorkan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan.....	80
1. Berdasarkan indeks EDR dan indeks ZPR, Good Commercial Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja fiskal syariah, sedangkan menggunakan indeks Good Commercial Governance PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.....	80
2. Berdasarkan indeks EDR dan indeks ZPR, Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja fiskal syariah, sedangkan menggunakan indeks PSR untuk Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.....	80
3. Berdasarkan indicator EDR dan indicator ZPR secara simultan Modal Intelektual, Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic financial performance, sedangkan dalam menggunakan indicator PSR Modal Intelektual, Good Corporate Governance tidak berpengaruh secara simultan terhadap Islamic Financial Performance.....	80
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	81
1. Data yang terkait variabel IFP di dalam laporan keuangan perusahaan masih belum lengkap.....	81
2. Perusahaan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sebanyak 14 BUS namun masih ada beberapa yang tidak mempublikasikan laporan keuangan.....	81
5.3 Saran.....	81

Pada kesempatan kali ini penulis akan memberikan beberapa saran diantaranya 81

1. Eksplorasi lebih lanjut diharapkan cocok untuk mengembangkan indikator eksplorasi Kinerja Keuangan Syariah dan diadaptasi menjadi data di Indonesia.....81

2. Dalam mengelola perusahaan hendaknya selalu berpedoman pada asas-asas, agar mendapatkan hasil yang maksimal dan terhindar dari penyalahgunaan wewenang yang berpotensi merugikan perusahaan itu sendiri.....81

3. Untuk penelitian selanjutnya untuk mencari data keuangan baik di Indonesia bisa melalui laporan keuangan untuk memudahkan pencarian data yang terkait...81

Daftar Pustaka..... 81



DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu	
Tabel 3.1 Definisi Variabel.....	29
Tabel 3.2 Peringkat Komposit Corporate Governance	
Table 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	
Table 4.2	
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	
Table 4.5	
Table 4.6 Uji Koefisien Determinasi	
Table 4.7	
Tabel 4.8	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian Teoritis	26
Gambar 4.1 Uji Normalitas	
Gambar 4.2 Uji Normalitas.....	45
Gambar 4.3 Uji Normalitas.....	45
Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas.....	51
Gambar 4.5 Uji Heterokedasstisitas.....	52
Gambar 4.6 Uji Heterokedastisitas	



Daftar Lampiran



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk menciptakan tujuan Bersama, salah satu tujuannya yaitu meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana kinerja didalam perusahaan keuangan berbasis islami di perusahaan Bank Umum Syariah.

Di Indonesia, perkembangan perbankan berbasis syariah saat ini sedang mengalami kemajuan pesat. Hal ini juga menunjukkan bahwa perkembangan Islam berhemat di Indonesia sebagai gerakan sosial sudah mulai menunjukkan keberhasilan yang nyata. Sudah menjadi rahasia umum bahwa perkembangan ekonomi syariah identik dengan perkembangan lembaga fiskal syariah.

Peluang tumbuhnya ketekunan keuangan syariah masih menjanjikan dan tersirat untuk terus tumbuh, jika semua pelaku usaha di sektor-sektor tersebut dapat bersinergi dan bersatu secara efektif, sehingga layak untuk berkontribusi secara apresiatif bagi masyarakat berhemat negara. Kemajuan teknologi digitalisasi juga memainkan peran penting, terutama sejak epidemi dimulai pada pagi hari terakhir yang kini telah membentuk pola konsumsi di tengah masyarakat yang serba online serta mendorong sektor fiskal untuk bersaing memenuhi kebutuhan. dari komunitas. Untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, tentunya dibutuhkan kinerja perusahaan yang tepat

sasaran dan menciptakan kolaborasi yang kuat antar pelaku industri berbasis Syariah untuk bersama-sama menghadapi tantangan dan mengembangkan potensi pasar serta meningkatkan akseptasi masyarakat terhadap ekonomi dan keuangan. Pengelolaan perusahaan yg berbasis islami harus mengacu kepada standar dan pedoman tata kelola yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Perusahaan diharapkan dengan pengelolaan berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah maka akan mendorong terwujudnya perusahaan yang sehat secara finansial namun juga yang patuh terhadap prinsip-prinsip Syariah dalam seluruh lini operasionalnya.

Salah satu aspek yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja fiskal perusahaan adalah dengan membedah Good Governance Bisnis Syariah yang diterapkan oleh para pelaku bisnis khususnya yang bergerak di bidang syariah. Perusahaan yang menerapkan Tata Kelola Bisnis Syariah yang Baik akan menjaga tanggung jawab publik (public responsibility) terkait dengan Bank Syariah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, pelaksanaan Good Governance Bisnis Syariah menjadi penting karena hukum bank syariah menyatakan bahwa bank syariah harus bertanggung jawab kepada pemegang saham (Umam, 2018).

Sayekti (2015) menjelaskan bahwa Good Governance Business Syariah (GGBS) merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan, terutama yang menggunakan prinsip Syariah.

Fraud dalam perusahaan dapat diminimalisir dengan pengawasan bagian organ perusahaan, videlicet dewan pejabat, pejabat independen, dan panel inspeksi. Pengurus

merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan.

Dalam sistem operasi berbasis pengetahuan ini, modal konvensional seperti pundi-pundi alam, pundi-pundi fiskal, dan sarana fisik lainnya menjadi kurang penting daripada modal berbasis pengetahuan (Tjiptohadi Sawarjuwono dan Agustine Prihatin Kadir, 2003). Basis pengetahuan dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan modal intelektual.

Modal intelektual adalah pengetahuan yang dimiliki oleh individualitas dan perusahaan yang akan berkontribusi pada keberlanjutan keunggulan kompetitif dalam suatu perusahaan. Pengertian lain dari modal intelektual adalah kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan pundi-pundi yang dimiliki oleh setiap individu manusia yang bekerja secara profesional untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menghasilkan keunggulan bersaing. Modal intelektual dibagi menjadi tiga faktor, modal videlicet yang digunakan, modal fana, dan modal struktural. Modal yang digunakan meliputi keuangan yang tersedia di perusahaan atau total ekuitas perusahaan. Modal fana meliputi pengetahuan, cacahan, dan provokasi yang dimiliki oleh pekerja. Modal struktural meliputi teknologi informasi, budaya kerja yang baik, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua rutinitas perusahaan.

Modal intelektual terdiri dari pundi-pundi fana dan struktur yang terkait dengan sistem informasi, pengetahuan, dan tamu yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif perusahaan. Pool yang baik akan membantu dalam memberikan ide dan penemuan bagi perusahaan sehingga cocok untuk menghasilkan nilai tambah dan

keunggulan bagi perusahaan. Dengan nilai tambah dan keuntungan tersebut, investor dan pihak lain akan semakin percaya kepada perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja fiskal perusahaan.

Di sektor fiskal, modal intelektual juga sangat penting. Keuangan yang diperoleh dari pemegang saham dan masyarakat menjadikan operasi dana sebagai indeks dalam memperoleh dan memelihara kepercayaan. Pengoperasian keuangan ini membutuhkan bantuan profesional dan profesional. Perusahaan sektor fiskal diharapkan memiliki modal intelektual yang kuat dalam mengantisipasi persaingan yang belum lahir di dunia usaha melalui pundi-pundi yang unggul.

Dari penelitian selanjutnya mengatakan adanya Hubungan yang signifikan antara Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Islamicity Financial Performance Syariah (Putu Han Widiatmika, Gede Sri Darma, 2018) sedangkan menurut penelitian (Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias, 2019) yang berpengaruh secara signifikan terhadap Islamicity Performance Syariah yaitu Corporate Governance dengan Manajemen Risiko.

Berdasarkan penelitian terdahulu beberapa penelitian mengatakan bahwa Modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan berdasarkan Islamicity performance berpengaruh secara negative (Mulqi Nazra, Suazhari, 2019), namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Indriyana Puspitosari, 2016) yang menyatakan bahwa Modal intelektual sangat mempengaruhi kinerja keuangan berdasarkan Islamicity performance, yang menyatakan bahwa Perusahaan dengan modal intelektual yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya

serta komponen modal intelektual dan indikator dalam Islamicity performance memiliki hasil yang beragam. Sedangkan menurut penelitian lain mengatakan bahwa modal intelektual mempengaruhi corporate governance (Gilang Anies Saendy, Indah Anisykurlillah,2016) dan (Yohannita Dwi Kartikasari,2016).

Pengetahuan tentang kinerja Islam sangat penting untuk menghasilkan nilai tambah dan keunggulan bagi perusahaan. Dengan demikian, modal intelektual menarik untuk digunakan sebagai eksplorasi untuk mengetahui seberapa jauh bagian dari pengetahuan mempengaruhi kinerja fiskal Islam.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa inkonsistensi dalam hasil eksplorasi, sehingga menarik untuk dilakukan penilaian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi eksposur kinerja fiskal syariah perusahaan. Eksplorasi ini mengacu pada eksplorasi (Mulqi Nazra, Suazhari, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel Good Commercial Governance sebagai variabel independen. Alasan ditambahkan Good Commercial Governance sebagai variabel independen dalam eksplorasi ini adalah karena variabel Good Commercial Governance akan menarik untuk digunakan sebagai eksplorasi untuk mengetahui sejauh mana sebagian pengetahuan mempengaruhi kinerja fiskal perusahaan, selain itu GCG merupakan standar dalam menilai keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang sehingga ditambahkan variabel GCG agar hasil eksplorasi lebih kuat, variabel Good Commercial Governance mengacu pada eksplorasi (Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias, 2019). Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan, selain menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi

Kinerja Fiskal, videlicet GCG dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance dengan Intellectual Capital Terhadap Keuangan Syariah Pertunjukan.”

1.2. Rumusan Masalah

Pelaksanaan Good Commercial Governance pada kinerja syariah sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai permintaan perusahaan, dan apakah perusahaan tersebut layak untuk memaksimalkan pundi-pundi yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup yang bekerja secara profesional untuk memajukan perusahaan. nilai. Agar tidak keluar dari isi masalah, penawaran ini hanya akan berkonsentrasi pada faktor-faktor apa yang secara umum mempengaruhi pelaksanaan Kinerja Keuangan Syariah dan didasarkan pada eksplorasi sebelumnya dan keajaiban yang dilakukan serta proposisi pendukung. Berdasarkan latar belakang di bawah ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Islamic Financial Performance ?
2. Bagaimanakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Islamic Financial Performance?
3. Bagaimanakah Good Corporate Governance dan Modal Intelekteual dapat berpengaruh secara simultan terhadap Islamic Financial Performance ?

1.3. Tujuan Penelitian

secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap Islamic Financial Performance

2. Menganalisis pengaruh Modal Intelektual terhadap Islamic Financial Performance
3. Menganalisis pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual terhadap Islamic Financial Performance

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang sudah disampaikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi Syariah. Serta diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dalam memahami dan menambah wawasan mengenai pengaruh kinerja perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik yang sama dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada seluruh perusahaan agar dapat menjalankan system kinerja perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku.

1. Perusahaan

Penelitian ini mampu memberi petunjuk/arahan bagi pihak manajemen untuk melakukan Good Corporate Governance dan nilai perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusaha

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori (*Grand Theory*)

Landasan teori adalah proposisi yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Landasan teori memberikan informasi tentang hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, memberikan informasi tentang keajaiban saat ini, dan memberikan dasar yang cukup kuat untuk eksplorasi. Dalam penelitian ini, keajaiban yang muncul karena adanya hubungan antara pengaruh good commercial governance dan modal intelektual terhadap kinerja syariah.

2.1.1 Teori Stakeholder

Menurut Huang dan Kung (2017) proposisi pemangku kepentingan menyatakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang dituturkan oleh kepentingan individu atau kelompok. Dari kedua jenis pemangku kepentingan tersebut, pemangku kepentingan primer merupakan pemangku kepentingan yang paling berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan karena memiliki kekuasaan yang cukup tinggi atas kekosongan kas perusahaan. Dalam proposisi pemangku kepentingan, posisi pemangku kepentingan dianggap sebagai pihak yang paling berkuasa dalam perusahaan, sehingga pertimbangan utama bagi perusahaan dalam memutuskan perlu atau tidaknya memaparkan informasi dalam laporan fiskal adalah pemangku kepentingan.

Dalam penelitian ini, menggunakan proposisi pemangku kepentingan dapat membantu membuktikan bagaimana hubungan antara masing-masing variabel

terkait dengan tata kelola komersial yang baik, modal intelektual dan Kinerja Keuangan Islam untuk menghasilkan nilai perusahaan.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Proposisi keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara bintang dan agen. Perbedaan kepentingan ini mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak benar (manipulatif). Kondisi ini mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan antar anggota kelompok dalam perusahaan (*agency conflict*), dan memastikan bahwa operasi berkomitmen untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan prinsip Syariah/Islam.

Dalam penelitian ini, penggunaan agen proposisi dapat membantu untuk membuktikan pengaruh Good Commercial Governance dengan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Syariah.

2.2 Variabel-variabel penelitian

2.2.1 *Good Corporate Governance*

Berawal dari dunia bisnis yang semakin dinamis, sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki tata kelola yang baik atau yang biasa disebut dengan good commercial governance atau GCG, dimana GCG mengacu pada seperangkat aturan, praktik, dan proses pengendalian perusahaan dengan melibatkan keseimbangan kepentingan perusahaan. pemangku kepentingan, sama seperti pemegang saham, operasi, konsumen, pemasok, investor, pemerintah, dan masyarakat.

Tata Kelola Komersial yang Baik penting diterapkan untuk menjamin kesehatan perusahaan atau bisnis yang sedang berjalan karena sebuah perusahaan atau pot dikatakan memiliki tata kelola yang baik jika setiap proses eksposur dan transparansi dipatuhi. Pelaksanaan Tata Kelola Komersial yang Baik dapat menghasilkan manfaat yang berwarna-warni seperti memberikan informasi lebih transparan bagi investor dan kreditur serta membantu perusahaan untuk memperbaiki pengkondisian fungsional dan kualitas perusahaan. Dalam menegakkan GCG tentunya perusahaan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG, berikut prinsip-prinsip GCG

a. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi merupakan kegiatan perusahaan untuk menyediakan informasi yang akurat, cepat dan tepat waktu tentang kinerja perusahaan, kepemilikan, serta stakeholders. Informasi yang harus disediakan perusahaan berupa kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Transparansi atau biasa disebut Keterbukaan itu perlu dilakukan supaya pemegang saham dan pihak lain dapat mengetahui keadaan perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan.

b. Keadilan (*Fairness*)

Keadilan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memperlakukan para pemegang saham, baik kepada pemegang saham minoritas maupun pemegang saham asing dengan perlakuan yang sama. Dalam mengimplementasi prinsip ini, perusahaan harus dikelola secara profesional dan

juga harus memperhatikan kepentingan pemegang saham berdasarkan asas kewajaran, kesetaraan dan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

c. *Responsibilitas (Responsibility)*

Responsibilitas adalah tindakan dimana perusahaan memberikan petanggungjawaban atas semua tindakan yang dilakukan. Tindakan- tindakan tersebut dapat berupa pengawasan manajemen terhadap para pemegang saham sebagai wujud kepercayaan yang diberikan.

d. *Akuntabilitas (Accountability)*

Perusahaan harus mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan independen agar semua pihak berjalan secara baik maka perusahaan wajib dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan stakeholders.

e. *Kemandirian (Indenpency)* .

Kemandirian yang dimaksud adalah dimana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa tekanan dari pihak manapun dan perusahaan harus dikelola secara independen untuk menghindari adanya potensi konflik yang mungkin timbul oleh para pemegang saham mayoritas.

2.2.2 Modal Intelektual

Modal intelektual adalah kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh pekerja dan direksi yang bekerja secara

profesional untuk meningkatkan nilai perusahaan guna menghasilkan keunggulan bersaing dan memiliki daya saing yang tinggi. Selain itu, Intellectual Capital atau Intellectual Capital dapat didefinisikan sebagai sarana yang tidak dapat diraba berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan. Hal dalam hal ini adalah hal perusahaan, videlilicet menambah nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang memiliki nilai komersial yang tinggi dapat dicapai dengan mengoptimalkan modal intelektual pada masing-masing perusahaan dan akan cocok untuk menyempurnakan kinerja perusahaan.

Modal intelektual terdiri dari modal mortal (mortal capital), modal organisasi (capital structure) dan modal pelanggan (customer capital). Ketiga pusat tersebut merupakan inti dari perusahaan untuk memberikan keuntungan di masa depan, dengan operasi yang baik, konservasi dan transformasi. Berikut ini adalah deskripsi dari masing-masing elemen modal intelektual:

- a. Modal manusia merupakan modal yang merujuk pada nilai pengetahuan karyawan dalam menciptakan kekayaan bagi perusahaan. Modal manusia mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan dan inovasi yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan tersebut.
- b. Modal organisasi merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya. Modal organisasi mampu

mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan.

- c. Modal pelanggan merupakan suatu hubungan yang terorganisir antara orang-orang yang berbisnis dengan perusahaan tersebut. Modal pelanggan merupakan hubungan yang harmonis atau association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para stakeholdernya, yakni pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Modal intelektual merupakan konsepsi yang baik jika diterapkan oleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan akan berdampak pada penambahan investasi bagi perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan menambah nilai perusahaan. Hal ini juga akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efektifitas suatu asosiasi dalam mencapai prestasinya.

Dengan adanya penemuan-penemuan yang baru yang diciptakan oleh masyarakat, sebuah perusahaan akan cocok untuk bertahan dalam persaingan bisnis, karena tidak dapat dipungkiri bahwa penemuan telah banyak memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup perusahaan.

2.2.3 Islamic Financial Performance

Kinerja menunjukkan komoditas yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekutan ini dipahami agar dapat dimanfaatkan dan

kelemahan harus diketahui agar dapat ditempuh jalan perbaikan dimana kinerja diukur dengan menggunakan akhlak yang ditakdirkan.

Dimensi kinerja merupakan sistem dimensi pencapaian perusahaan yang didasarkan pada target yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan bagian dari tindakan pengendalian yang dapat membantu perusahaan dalam menyempurnakan kinerjanya di masa yang akan datang selama dapat mengidentifikasi kelangkaan fungsional dalam kondisi operasi untuk suatu periode.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang unggul juga akan memiliki sumber daya yang tersedia untuk berinvestasi dalam penerahan tanggung jawab sosial yang serupa dengan meningkatkan hubungan langsung dan komunitas. Berinvestasi dalam disiplin sosial ini akan menghasilkan kinerja sosial yang lebih baik. Karena objek Syariah menekankan pada penyempurnaan keadilan dan kesejahteraan dalam masyarakat, perusahaan syariah yang berkinerja baik secara finansial diantisipasi untuk berbuat baik dengan melakukan kondisi tanggung jawab sosial yang menguntungkan semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel. 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Mulqi Nazra, Suazhari, 2019.	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap	Modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan BUS berdasarkan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index	Islamicity performance index selama periode 2015-2017 secara negatif.
Gilang Anis Saendy, Indah Anisykurlillah, 2016	Pengaruh Good Corporate Governance, kinerja keuangan, modal intelektual terhadap pengungkapan modal intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual sehingga H1 ditolak 2. GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga H2 ditolak. 3. GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual sehingga H3 ditolak 4. Kinerja modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sehingga H4 diterima. 5. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual H5 diterima, 6. Kinerja modal intelektual perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual sehingga H6 ditolak 7. Tidak ada pengaruh mediasi antara penerapan GCG terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kinerja keuangan perusahaan sehingga H7 ditolak 8. Adanya pengaruh mediasi positif antara penerapan GCG terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kinerja modal intelektual sehingga H8 diterima.
Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias,	Pengaruh Good Corporate Dan Manajemen Risiko	1. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa nilai loading

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2019.	Terhadap Islamicity Performance Index Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018	<p>dari Corporate Governance adalah sebesar $-0,88981$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Corporate Governance terhadap Islamicity Performance Index cukup signifikan.</p> <p>2. Pengaruh NPF terhadap Islamicity Performance Index Hipotesis kedua yang dibuat yaitu NPF berpengaruh terhadap Islamicity Performance Index. Berdasarkan hasil pengujian NPF berpengaruh cukup signifikan.</p> <p>3. Pengaruh FDR terhadap Islamicity Performance Index Hipotesis ketiga yang dibuat yaitu FDR tidak berpengaruh terhadap Islamicity Performance Index. Berdasarkan pengujian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa nilai loading dari FDR adalah sebesar $0,15459$. Hal ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap Islamicity Performance Index, karena sesuai dengan kriteria bahwa hubungan antar variabel dianggap kuat jika nilai loading yang dihasilkan lebih besar atau sama dengan $0,5$.</p>
Putu Han Widiatmika, Gede Sri Darma, 2018	Good Corporate Governance, Job Motivation, Organization Culture Which Impact Company Financial Performance	<p>Terdapat pengaruh signifikan secara parsial penerapan transparansi terhadap GCG</p> <p>Semakin tinggi Akuntabilitas, Responsibility, Independency, Fairness semakin baik GCG</p> <p>Semakin baik GCG, Motivasi, Budaya organisasi semakin tinggi kinerja</p>

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		keuangan suatu perusahaan
Yohannita Dwi Kartikasari , 2016	Pengaruh good corporate governance dan modal intelektual terhadap kinerja keungan pada perusahaan sector keungan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima 2. Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ditolak 3. Proporsi komisaris independent berpengaruh negated terhadap kinerja keuangan, ditolak 4. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, diterima 5. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima
Indriyana Puspitosari, 2016	Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Islamicity Performance Index Pada Bank Umum Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara komponen modal intelektual dan indicator dalam Islamicity performance index memiliki hasil yang beragam. Antara komponen modal intelektual dan PSR, ZPR masing masing mempunyai hubungan

Sudah cukup banyak peneliti yang melakukan eksplorasi terhadap Kinerja Keuangan Syariah, Good Corporate Governance dan Intellectual Capital. Namun, ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, variabel bebas (good commercial governance dan modal intelektual) dan variabel terikat (kinerja fiskal syariah) berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan hasilnya akan berbeda atau juga tetap sama. Kedua, dalam penelitian ini, gaya dimensi yang digunakan berbeda.

2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Islamic Financial Performance

Investor dalam membeli saham mengukur dan mempertimbangkan berbagai dampak, salah satunya adalah kinerja fiskal yang tertuang dalam Laporan Fiskal Perseroan. Dengan demikian, perusahaan harus memperbaiki kinerja fiskal agar perusahaan dapat menarik perhatian investor. Semakin maju kinerja fiskal, semakin maju nilai perusahaan. Mengukur kinerja lembaga yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah jelas berbeda dengan perusahaan lain, terutama dalam hal eksposur. Sebagai lembaga yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, perusahaan jelas memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lain dalam eksposur kinerjanya.

Eksplorasi sebelumnya tentang Good Commercial Governance (GCG) pada Kinerja Keuangan Syariah memberikan hasil yang berbeda, Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias, (2019) menyatakan bahwa penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh signifikan, sedangkan Yohannita Dwi Kartikasari, (2016) menanam bahwa hubungan antara GCG terhadap Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh negatif. Dengan demikian, tesis berikut dapat dirumuskan:

H1 : Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Islamic Financial Performance

2.4.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Islamic Financial Performance

Kemampuan suatu perusahaan dalam bidang kearifan dan teknologi merupakan salah satu faktor persaingan yang sangat penting. Sumber daya manusia dan pengetahuan telah menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa operasi modal intelektual yang baik akan sesuai untuk meningkatkan kinerja fiskal perusahaan. Perusahaan dengan modal intelektual yang lebih besar cenderung memiliki kinerja fiskal yang lebih baik pada saat yang sama.

Pengetahuan tentang kinerja Islam sangat penting untuk menghasilkan nilai tambah dan keunggulan bagi perusahaan, modal intelektual digunakan sebagai eksplorasi untuk menentukan sejauh mana bagian dari pengetahuan mempengaruhi kinerja fiskal Islam.

Beberapa studi empiris telah menguji hubungan antara Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Syariah, membuktikan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah. Indriyana Puspitosari, (2016) dan Putu Han Widiatmika, Gede Sri Darma, (2018) yang menyatakan bahwa modal intelektual sangat mempengaruhi kinerja fiskal berdasarkan kinerja syariah, perusahaan dengan modal intelektual yang lebih besar cenderung memiliki kinerja fiskal yang lebih baik di masa-masa berikutnya, sedangkan menurut hingga eksplorasi dari Mulqi Nazra, Suazhari, (2019). Berdasarkan uraian di atas, tesis dapat disimpulkan bahwa modal intelektual mempengaruhi kinerja fiskal Mesin didasarkan pada indikator kinerja Islamitas selama periode 2015-2017 secara negatif.

H2 : Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Islamic Financial Performance

2.4.3 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Modal Intelektual

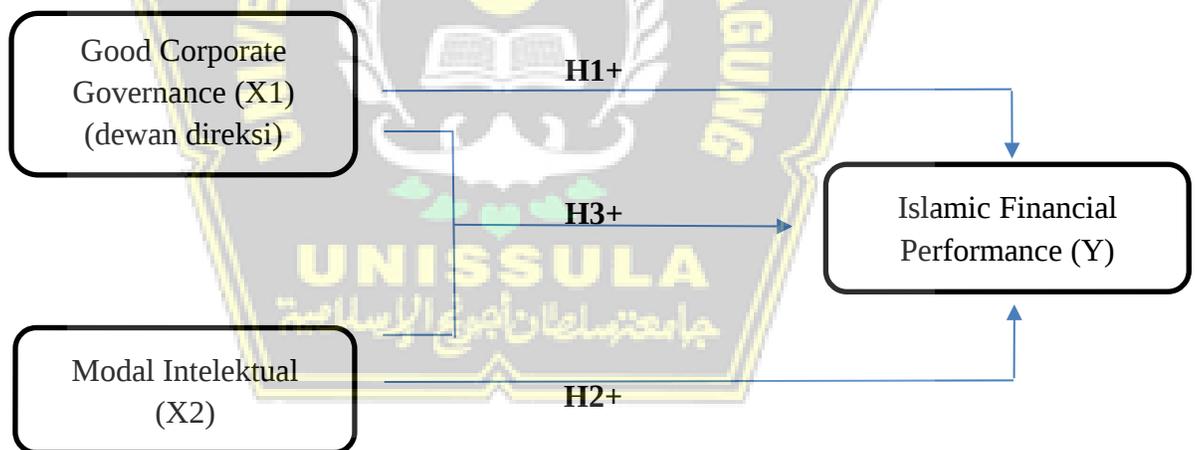
Salah satu penyebab terjadinya financial extremity yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 adalah masih rendahnya pelaksanaan Good Commercial Governance di Indonesia. Hal ini sejalan dengan sangat tidak transparannya penyelenggaraan tata perusahaan sehingga kontrol publik menjadi sangat lemah dan banyak pihak yang mengganggu. Dengan pelaksanaan tata kelola komersial yang baik, memainkan peran penting dalam membantu perusahaan-perusahaan di Indonesia pulih dengan cepat di ekstremitas keuangan yang berlalu saat itu. Menurut proposisi keagenan, salah satu cara untuk mengatasi misalignment kepentingan adalah melalui Tata Kelola Komersial operasi yang baik). sedangkan Intellectual Capital adalah seluruh pekerja, perlengkapan organisasi, dan kemampuan pekerja dan asosiasi untuk menghasilkan nilai tambah, sehingga modal intelektual akan berhasil jika ada sistem tata kelola komersial yang sesuai dengan peraturan dan dijalankan dengan semestinya.

Eksplorasi Good Commercial Governance (GCG) pada Intellectual Capital Anies Saendy, Pabrik Indah Anisykurlillah (2016) bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap eksposur modal intelektual

H3 : Good Corporate Governance dan Modal Intelektual berpengaruh secara simultan terhadap Islamic Financial Performance

2.5 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel terikat (Y) atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Good Commercial Governance dengan Intellectual Capital. Variabel bebas (X) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Syariah. Kerangka untuk memungkinkan tentang hubungan antara variabel yang dijelaskan di atas dapat dijelaskan.



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis eksplorasi ini menggunakan gaya eksplorasi kuantitatif yang digunakan untuk mengkaji kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, kami ingin menguji hubungan antara Intellectual Capital dan Good Corporate Governance yang diukur dengan kinerja fiskal Islam.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah konsepsi yang sesuai dengan objek atau subjek yang memiliki tingkat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan juga ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan yang menerapkan tata kelola syariah dalam kinerjanya, perusahaan yang dimaksud adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi secara nasional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016 – 2019. Bank-bank tersebut adalah BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Mandiri Syariah, Bukopin, Maybank, Bank Mega, Muamalat, BTPN Syariah, dan BJB Syariah.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Purposive sampling yang disengaja adalah cara yang digunakan untuk menentukan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu, Sugiono (2013)

Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara intensional slice, artinya sistem pemilihan sampel diberi nama berdasarkan penilaian (judgment slice) yang artinya pemilihan sampel tidak sembarangan, informasi diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan berikut:

- a. 10 BUS beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2016-2019.
- b. 10 BUS yang selalu mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016-2019.
- c. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini

3.3 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Cara pengumpulan data eksplorasi ini menggunakan sistem dokumentasi, yaitu sistem yang menggunakan tipe data eksplorasi yang meliputi buku, jurnal, surat, dan juga laporan berkala perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BUS Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

3.4 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen (X) yaitu *Good Corporate Governance* dengan *Modal Intelektual* dan *Islamic Financial Performance* sebagai variabel dependen (Y).

Table 3.1

Definisi Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
Variabel Independen		
Good Corporate Governance (Surat Edaran BI No.12/13/DPbs tahun 2010)	Menurut Syakhroza adalah suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi.	1. Dewan Direksi DD = In Σ jumlah anggota dewan direksi
Modal Intelektual (Ulum, 2013).	Menurut Cut Zurnali (2008), istilah modal intelektual (intellectual capital) digunakan untuk semua yang merupakan asset dan sumberdaya non-tangible atau non-physical dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. Intellectual capital juga didefinisikan sebagai kombinasi dari sumberdaya-sumberdaya intangible dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah bundelan material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan stakeholder value.	a. VA = OUT – IN b. VACA = VA / (Ekuitas + laba bersih) c. VAHU = VA / HC d. STVA = SC(VA – Beban gaji & tunjangan karyawan) / VA e. VAIC = VACA + VAHU + STVA
Variabel Dependen		

<p>Islamic Financial Performance</p> <p>Hameedd et al. (2004)</p>	<p>Salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja keuangan secara islamic, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (tazkiyah) yang dilakukan oleh perusahaan syariah.</p>	<p>(1) ProfitSharing Ratio (PSR)</p> $PSR = \frac{\text{(Mudarahah + Musyarakah)}}{\text{Total Financing}}$ <p>(2) Zakat Performance Ratio (ZPR)</p> $ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$ <p>(3) Equitable Distribution Ratio (EDR)</p> $\text{Average distribution for each stakeholders} = \frac{\text{(Qard and donation + employees expenses + shareholders + net profit)}}{\text{number of stakeholders}}$ $EDR = \frac{\text{Average distribution for each stakeholders}}{\text{total revenue}}$
---	--	---

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen/ variabel bebas (X) Menurut Sugiyono (2016:39), adalah: “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dan *Modal Intelektual*

1) *Good Corporate Governance*

Penilaian untuk mengukur Corporate Governance menggunakan peringkat komposit dari hasil self asesment didasarkan pada Surat Edaran BI No.12/13/DPbs tahun 2010 mengenai pelaksanaan GCG untuk BUS & UUS. .

Tabel 3.2.

Peringkat Komposit Corporate Governance

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit ≤ 1.5	1.5 Sangat Baik
$1.5 \leq$ Nilai komposit ≤ 2.5	2.5 Baik
$2.5 \leq$ Nilai Komposit ≤ 3.5	Cukup Baik
$3.5 \leq$ Nilai Komposit ≤ 4.5	Kurang Baik
$4.5 \leq$ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No.12/13/DPbs Tahun 2010

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

Ukuran Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. **Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan**

DD = In Σ jumlah anggota dewan direksi

2) *Modal Intelektual*

.Indikator pengukurannya menggunakan Islamic Value Added (VA). VA adalah indikator yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dan menilai keberhasilan bisnis perusahaan dalam penciptaan nilai.

- i. Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (value creation). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) merepresentasikan revenue dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh revenue. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (labour expense) tidak termasuk dalam IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (value creating entity) (Ulum, 2013:192).

Langkah pertama pada metode ini ialah dengan menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah atau Islamic Bank Value Added (VA)

Tahap pertama, menghitung VA dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \mathbf{VA = OUT} \\ \mathbf{- IN} \end{array}$$

Keterangan:

OUT (ouput) : pendapatan yang diperoleh dari pendapatan operasi utama kegiatan syariah, ditambah pendapatan operasi lainnya, dan dikurangi hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

IN (input) : beban yang diperoleh dari beban operasional, ditambah beban nonoperasional, dan dikurangi beban karyawan. Proses value creation dipengaruhi oleh efisiensi dari Human Capital (HC), Capital Employed (CE), dan Structural Capital (SC):

ii. Setelah menghitung iB-VA, selanjutnya adalah menghitung rasio Islamic Bank-Value Added Capital Employed (iB-VACA). Rasio iB-VACA menunjukkan seberapa besar kontribusi dari setiap capital employed terhadap value added perusahaan (Ulum, 2013).

$$\text{VACA} = \text{VA} / (\text{Ekuitas} + \text{laba bersih})$$

Langkah selanjutnya untuk mengukur human capital ialah dengan menggunakan rasio Islamic Bank Value Added Human Capital (iB-VAHU). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi human capital yang telah diinvestasikan terhadap value added BUS (Ulum, 2013).

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Ket:

VA : Value Added

HC : Human Capital (beban karyawan)

Langkah selanjutnya mengukur structural capital menggunakan rasio Islamic Bank-Value Added Structural Capital (iB-STVA). Rasio ini merupakan indikasi bagaimana keberhasilan structural capital dalam menciptakan value added BUS (Ulum, 2013).

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}(\text{VA} - \text{Beban gaji \& tunjangan karyawan})}{\text{VA}}$$

Ket

SC : VA – Beban gaji & tunjangan karyawan

VA : Value Added

Langkah terakhir mengukur rasio komponen modal intelektual secara keseluruhan. Untuk mengukur nilai modal pengetahuan maka dilakukan penjumlahan dari tiga formulasi sebelumnya yang merupakan komponen penyusunan Value Added Intellectual Capital (VAIC)

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel tak bebas menurut Sugiyono (2014) adalah variabel yang diceritakan atau yang merupakan akibat karena variabel bebas. Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah kinerja keuangan syariah. Kinerja Keuangan Syariah merupakan salah satu sistem yang dapat mengembangkan kinerja fiskal syariah, bukan dari sisi fiskal tetapi juga sesuai untuk mewujudkan prinsip keadilan, kehalalan, dan kesucian (tazkiyah) yang dijalankan oleh perusahaan syariah. Tarif fiskal diukur dengan Kinerja Keuangan Islam, yaitu:

(1) *Profit Sharing Ratio (PSR)*

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudarabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

(2) *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

(3) *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

$$\text{Average distribution for each stakeholders} = \frac{\text{Qard and donation} + \text{employees expenses} + \text{shareholders} + \text{net profit}}{\text{number of stakeholders}}$$

$$\text{EDR} = \frac{\text{Average distribution for each stakeholders}}{\text{total revenue}}$$

3.5 Teknik Analisis

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengolah data. Uji lainnya yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis.

3.5.1 Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau gambaran data dilihat dari nilai normal (mean), median, deviasi standar, maksimum, minimum dan median (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif adalah bentuk sumbangan menggunakan ukuran angka yang sangat penting untuk sampel eksplorasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan dalam rangka memenuhi hipotesis pendahuluan dalam melakukan pengujian regresi dan dapat digunakan dalam pengujian tesis sehingga pengujian dalam penelitian ini dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan benar. Ada beberapa tahapan dalam melakukan uji ini, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji kenormalan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Gozhali, 2018). Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data dikatakan normal jika hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2018).

2) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). VIF (*Variance Inflation Factor*), (Ghozali, 2018):

- a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b) Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3) Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi langsung terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode *t* dan *confounding error* pada periode *t-1* (sebelumnya). Menurut Ghozali (2018), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama lain. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan autokorelasi adalah melalui uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi posisi satu dan dengan syarat intersep (konstanta) pada model retrogresi dan tidak ada variabel lanjutan di antara variabel besar. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Dusbin waston adalah:

$D < DL$ atau $D > 4-DL$	Terjadi Autokorelasi
$DU < D < 4-DU$	Tidak Terjadi Autokorelasi
$DL < D < DU / 4-DU < D < 4-DL$	Tidak Ada Kesimpulan

4) Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat pertidaksamaan gaya gesek dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Namun disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau Heteroskedastisitas tidak berlaku.

Salah satu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai mutlak dari variabel bebas. Namun, juga terdapat dugaan heteroskedastisitas, jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan penelitian bebas dari penyakit heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan ukuran 5% (0,05). Jika posisi signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi keluhan heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Model regresi yang lebih baik adalah yang tidak melakukan heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara parsial maupun simultan.

1) Analisis Model Regresi

Tujuan Analisis regresi linear berganda untuk menerangkan besarnya pengaruh *independent variable* dan *dependent variable*. Persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Islamic Financial Performance

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Good Corporate Governance*

X_2 = *Modal Intelektual*

e = Standar Error

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Ukuran determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel terikat. Nilai R-Squared yang kecil yang mendekati 0, berarti kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sekali lagi, jika nilai Adjusted R-Squared mendekati satu, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diminta untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam (Ghozali, 2018).

Hipotesis yang hendak di uji adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F table maka terdapat pengaruh pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t table maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

$$F \text{ table} = F (k ; n - k)$$

3. Tingkat Signifikansi

Uji t ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan standard $\alpha = 5\%$ (0,05).

4) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parsial (Uji t) menguji seberapa jauhkah variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018).

4. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t table maka terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y
5. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t table maka tidak terdapat pengaruh variabel X dan variabel Y

$$T \text{ table} = t (\alpha / 2 ; n - k - 1)$$

6. Tingkat Signifikansi

Uji t ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan standard $\alpha = 5\%$ (0,05).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel

Obyek eksplorasi ini adalah bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Bank yang dapat dipasarkan adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam bidang usaha pembayaran, yang dalam melakukan pengkondisian usahanya dapat dilakukan secara konvensional pada prinsip syariah. Seperti halnya fungsi dan tugas perbankan Indonesia, bank-bank yang dapat dipasarkan juga merupakan agen pembangunan yang bertujuan untuk menambah pemerataan, pertumbuhan yang menguntungkan, dan stabilitas masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat luas.

Sampel yang digunakan adalah purposive sampling menggunakan kriteria yang ditentukan. Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria tujuan adalah 10 bank yang beroperasi secara nasional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016 – 2019. Bank-bank tersebut adalah BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Mandiri Syariah, Bukopin, Maybank, Bank Mega, Muamalat, BTPN Syariah, dan BJB Syariah.

Table 4.1

Kriteria Sampel Penelitian

	Bank Umum Syariah di Indonesia
Populasi	14 Bank Umum Syariah
Kriteria:	

1. Perusahaan yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2019	(3) Bank Panin Dubai Syariah, Bank BPD NTB, Bank Aceh Syariah
2. Bank yang tidak memiliki data lengkap	(1) Bank Victoria Syariah
Sampel Penelitian	10 Bank Umum Syariah
Total Sampel (N) = sampel dikali 4	40

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang dapat digunakan adalah sebanyak 10 Bank Syariah. Sedangkan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama periode 4 tahun, sehingga sampel yang dapat digunakan sebanyak 40 sampel

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan hasil penyajian data, berupa nilai maksimum, nilai minimal, nilai rata-rata atau secara umum dinyatakan sebagai mean dan deviasi standar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Good Commercial Governance, Intellectual Capital, dan Kinerja Keuangan Syariah. Ketiga variabel tersebut telah digunakan kembali menggunakan analisis statistik deskriptif. Dan berikut adalah hasil dari penyajian data yang telah diperoleh :

Table 4.2

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
Good Corporate Governance	40	3,0	12,0	8,400	2,942
Modal Intelektual	40	0,8	3,9	2,575	0,885
Islamic Financial Performance (PSR)	40	0,0	1,3	0,497	0,3824

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dengan 40 sampel data eksplorasi, hasil ini menunjukkan bahwa variabel Good Commercial Governance memiliki nilai minimal 3,0 dan nilai maksimal 12,0. Sedangkan variabel Tata Kelola Komersial memiliki nilai normal sebesar 8,40. Divagasi standar tata kelola komersial adalah, yang lebih rendah dari nilai rata-rata yang dicapai variabel GCG. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa sebaran data variabel GCG tidak merata dan tergolong memiliki posisi variasi data yang rendah.

Variabel Intellectual Capital memiliki nilai minimal 0,8 dan nilai maksimal 3,9, dengan nilai rata-rata 2,575 dari 40 data. Nilai divagasi standar sebesar 0,885 lebih rendah dari nilai rata-rata variabel Intellectual Capital. Sehingga dapat diketahui bahwa sebaran data variabel Intellectual Capital tidak merata dan tergolong memiliki posisi variasi data yang rendah. Hal ini karena tidak ada perbedaan yang cukup tinggi antara satu data dengan data lainnya.

Variabel Islamic Financial Performance (IFP) yang diproksikan dengan PSR memiliki nilai minimal 0,0 dan nilai maksimal 1,3 dengan normal sebesar 0,497. Nilai divagasi standar sebesar 0,382 lebih rendah dari nilai rata-rata. Sehingga dapat diketahui bahwa sebaran data variabel kinerja fiskal tidak merata dan tergolong memiliki posisi variasi data yang rendah. Ini karena tidak ada perbedaan yang cukup tinggi dari satu data ke data lainnya

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
Good Corporate Governance	40	3,0	12,0	8,400	2,9422
Modal Intelektual	40	0,8	3,9	2,575	0,8857
Islamic Financial Performance (ZPR)	40	0,0	0,6	0,153	0,1846

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel lanjutan diatas dengan jumlah data penelitian sebesar 40 sampel, Variabel Islamic Financial Performance yang diproksikan dengan ZPR memiliki nilai minimum 0,0 ,dan nilai maksimum sebesar 0,6 dengan Rata-rata sebesar 0,153. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,184 lebih besar dari nilai rata-rata. Hal itu berarti penyebaran data variabel perataan laba terdistribusi tidak merata dan tergolong memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
Good Corporate Governance	40	3,0	12,0	8,400	2,9422
Modal Intelektual	40	0,8	3,9	2,575	0,8857
Islamic Financial Performance (EDR)	40	0,000000	0,0000064	0,0000014	0,0000020

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

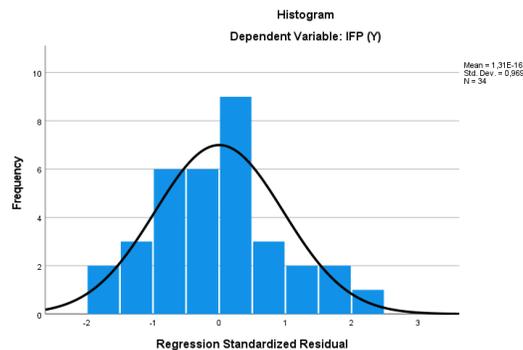
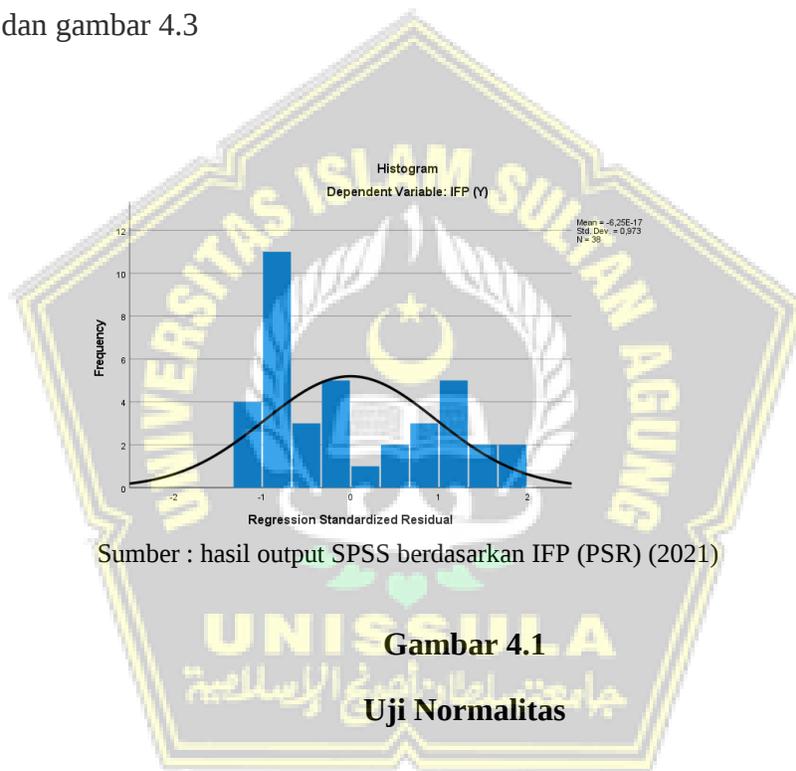
Berdasarkan tabel lanjutan diatas dengan jumlah data penelitian sebesar 40 sampel, Variabel Islamic Financial Performance yang diproksikan dengan EDR memiliki nilai minimum 0,000000 ,dan nilai maksimum sebesar 0,000006 dengan Rata-rata sebesar 0,000001. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,000002 lebih besar dari nilai rata-rata. Hal itu berarti penyebaran data variabel IFP yang diproksikan dengan EDR terdistribusi tidak merata dan tergolong memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Agar sesuai untuk mengetahui apakah suatu data melanggar kaidah hipotesis klasik atau tidak, maka perlu dilakukan uji dugaan klasik. Dimana pengujian ini juga digunakan dalam hal melakukan pengujian regresi. Hal ini karena hasil yang akan dicapai adalah perkiraan yang akurat.

a. Uji Normalitas

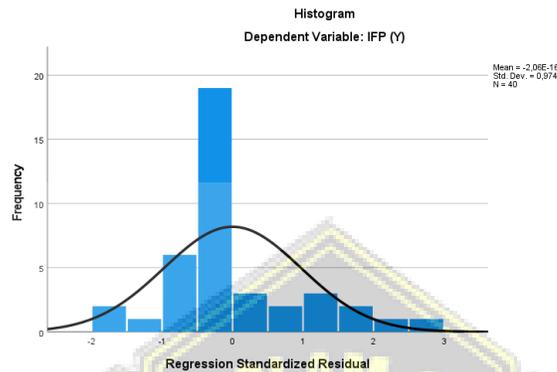
Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui data-data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dikarenakan model regresi yang baik, hanya jika data tersebut berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan analisis grafik yaitu dengan grafik histogram dan perhitungannya menggunakan spss, berikut adalah hasil dari pengukuran ini dapat dilihat dalam gambar 4.1 gambar 4.2 dan gambar 4.3



Sumber : Hasil Output SPSS berdaSarkan IFP (ZPR) (2021)

Gambar 4.2

Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output SPSS berdasarkan IFP (EDR) (2021)

Gambar 4.3

Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar4.1, Gambar4.2 dan Gambar4.3 adalah grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal jika datanya berbentuk lonceng, tidak terdisposisi ke kiri atau tidak terdisposisi ke kanan (Santoso, 2015 43). baik pada gambar 4.1,4.2,4.3 berbentuk lonceng dan tidak dibuang ke kanan maupun ke kiri, juga grafik histogramnya dapat dikatakan normal.

b. Uji multikolinieritas

Pengujian yang dilakukan pada tahap ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi (hubungan yang kuat) antara variabel Independen (X). Namun, disebut juga masalah multikolinearitas, Jika dalam pengujian ini korelasinya adalah plant. Dengan demikian, salah satu cara yang paling akurat untuk menggambarkan ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan

menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Forbearance (T). Dengan demikian, adanya multikolinieritas dapat dilihat dari hasil pengujian yang memiliki nilai tolerance sebesar $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Hasil dari pengukuran ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Hasil
Good Corporate Governance	0,870	1,150	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Modal Intelektual	0,870	1,150	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Hasil Output SPSS berdasarkan IFP (PSR) (2021)

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Hasil
Good Corporate Governance	0,738	1,355	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Modal Intelektual	0,738	1,355	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Hasil Output SPSS berdasarkan IFP (ZPR) (2021)

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Hasil
Good Corporate Governance	0,910	1,099	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Modal Intelektual	0,910	1,099	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Hasil Output SPSS berdasarkan IFP (EDR) (2021)

Berdasarkan ketiga tabel ini terlihat dimana kedua variabel independen yaitu good commercial governance (Direksi) dan modal intelektual memiliki nilai tolerance sebesar 0.870, 0.738, dan 0.910 yang berarti lebih dari $>0,10$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, dan untuk nilai VIF pada kedua variabel sebesar 1.150, 1.355, dan

1.099 yang artinya lebih kecil dari >10.00 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, ketiga model retrogresi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji autokorelasi

Dalam pengujian ini dilakukan untuk menggambarkan ada atau tidaknya korelasi antara confounding crime periode sekarang dan periode sebelumnya dalam model regresi langsung. Namun, disebut juga masalah autokorelasi, jika korelasi ditanamkan dalam regresi langsung model. Salah satu cara untuk menggambarkan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson. Berikut ini adalah hasil pengolahan data menggunakan uji Autokorelasi Durbin Watson:

Table 4.4

Uji Autokorelasi

- Berdasarkan perhitungan PSR :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,299 ^a	,090	,040	,38384	1,621

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Good Coporate Governance

b. Dependent Variable: Islamic Financial Performance

N	D	DL	DU	4-DL	4-DU
40	1,621	1,390	1,600	2,609	2,4

$$\text{Hasil} = \text{DU} < \text{D} < \text{4-DU}$$

$$= 1,600 < 1,621 < 2,4$$

KESIMPULAN : **TIDAK TERJADI GEJALA AUTOKORELASI**

- Berdasarkan perhitungan ZPR :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,198	,15712	1,613

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Good Coporate Governance

b. Dependent Variable: Islamic Financial Performance

N	D	DL	DU	4-DL	4-DU
40	1,613	1,390	1,600	2,609	2,4

$$\text{Hasil} = \text{DU} < \text{D} < \text{4-DU}$$

$$= 1,600 < 1,613 < 2,4$$

KESIMPULAN : **TIDAK TERJADI GEJALA AUTOKORELASI**

- Berdasarkan perhitungan EDR :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,218 ^a	,047	-,004	,00001	2,146

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Good Coporate Governance

b. Dependent Variable: Islamic Financial Performance

N	D	DL	DU	4-DL	4-DU
40	2,146	1,390	1,600	2,609	2,4

--	--	--	--	--	--

$$\text{Hasil} = DU < D < 4-DU$$

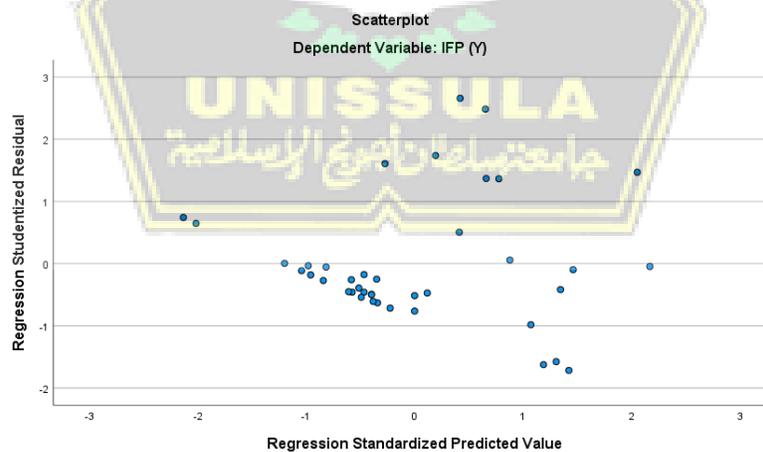
$$= 1,600 < 2,146 < 2,4$$

KESIMPULAN : TIDAK TERJADI GEJALA AUTOKORELASI

d. Uji heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menggambarkan pada model retrogresi terdapat pertidaksamaan gesekan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas atau secara umum dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas melalui uji scatterplot dapat dilihat pada gambar :

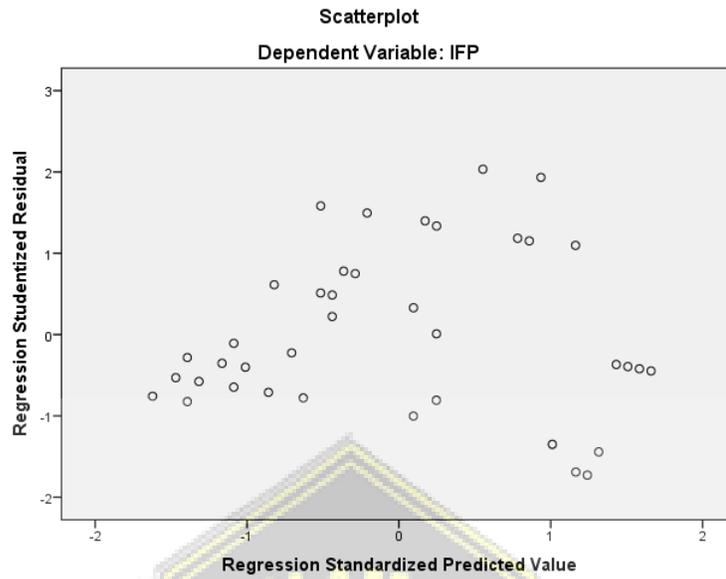
- Berdasarkan Uji Heterokedastisitas EDR



Gambar 4.4

Uji Heterokedastisitas

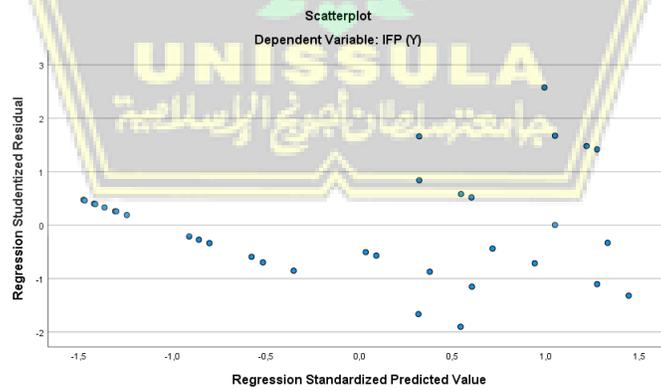
- Berdasarkan Uji Heterokedastisitas PSR



Gambar 4.5

Uji Heterokedastisitas

- Berdasarkan Uji Heterokedastisitas ZPR



Gambar 4.6

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan titik tersebut bertebaran tanpa tujuan dan juga tidak membentuk pola secara berurutan. Dan penyebaran titik tidak membuat pola kerutan melebar dan juga menyempit. Sehingga ketiga model dalam penelitian ini disebut model regresi yang baik, karena tidak terjadi heterokedastisitas

4.1.2.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan pengujian ini akan menghasilkan 2 persamaan model regresi dengan variabel perataan laba dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Table 4.5
Analisis Regresi Linier

Coefficients				
Keterangan	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	0,41	0,093	1,516	0,138
Modal Intelektual	0,033	0,030	1,110	0,274
Good Coporate Governance	0,025	0,009	2,740	0.009

a. Dependent Variable: Islamic Financial Performance

Berdasarkan table diatas dapat dilihat nilai konstanta 0,141 dan untuk Modal Intelektual 0,033 dan Good Corporate Governance 0,025, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = 0,141 + 0,025X1 + 0,033X2 + e$$

Yang berarti ;

- Nilai konstanta Islamic Financial Performance (Y) 0,141 yang menyatakan bahwa jika variabel X1 dan X2 sama dengan nol, videlicet GCG dan Intellectual Capital maka IFP adalah 0,141.
- Nilai X1 sebesar 0,025 artinya setiap terjadi kenaikan variabel X1 sebesar 1 IFP meningkat sebesar 0,025 (2,5) atau sebaliknya untuk setiap penurunan variabel X1, IFP menurun sebesar 0,025 (2,5)
- Nilai X2 sebesar 0,033 artinya setiap terjadi kenaikan variabel X1 sebesar 1 IFP meningkat sebesar 0,033 (3,3) atau sebaliknya untuk setiap penurunan variabel X1, IFP menurun sebesar 0,033 (3,3)

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa Good Commercial Governance (X1) dan Intellectual Capital (X2) berpengaruh terhadap Islamic Financial Performance (IFP).

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam pengujian ini digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian ini sebagai berikut :

Table 4.6

Uji Koefisien Determinasi

- Berdasarkan perhitungan Uji Koefisien Determinasi EDR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,599 ^a	,359	,324	,00000

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Good Coporate Governance

Dari output diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,324 yang artinya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 32,4 %.

- Berdasarkan perhitungan Uji Koefisien Determinasi PSR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,263 ^a	,069	,019	,38457

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Good Coporate Governance

Dari output diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,019 yang artinya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 1,9 %.

- Berdasarkan perhitungan Uji Koefisien Determinasi ZPR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,544	,12066

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Good Coporate Governance

Dari output diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,544 yang artinya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 54,4 %.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan. Hasil dari Uji F dapat dilihat dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Table 4.7

Uji F

- Berdasarkan perhitungan Uji F EDR

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,000	2	0,000	10,364	0,000 ^b
Residual	0,000	37	0,000		
Total	0,000	39			

a. Dependent Variable: Islamic Financial Performance

b. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Good Coporate Governance

$F_{table} = F(k ; n-k) = F(2 ; 38) = 3,23$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh X1 dan X2 serentak terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F yang disarankan adalah $10,364 > F_{tabel} 3,23$, sehingga dapat dikatakan H3 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh X1 dan X2 secara bersamaan pada Y

- Berdasarkan perhitungan Uji F PSR

ANOVA					
Model	Sum of	df	Mean Square	F	Sig.

	Squares				
Regression	0,408	2	0,204	1,379	0,265 ^b
Residual	5,472	37	0,148		
Total	5,880	39			

a. Dependent Variable: Islamic Financial Performance

b. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Good Coporate Governance

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh X1 dan X2 serentak terhadap Y adalah $0,265 > 0,05$ dan nilai F yang disarankan adalah $1,37 < F$ tabel 3,23, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 dan X2 secara bersamaan pada Y

- Berdasarkan perhitungan Uji F ZPR

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,705	2	0,353	24,225	0,000 ^b
Residual	0,539	37	0,015		
Total	1,244	39			

a. Dependent Variable: Islamic Financial Performance

b. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Good Coporate Governance

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh X1 dan X2 serentak terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F yang disarankan adalah $24,225 > F$ tabel 3,23, sehingga dapat dikatakan H3 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh X1 dan X2 secara bersamaan pada Y

d. Uji T

Pengujian ini digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.8

Uji T

- Berdasarkan perhitungan Uji T EDR

Coefficients				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	3,412E-006	,000	3,420	,002
Good Corporate Governance	2,048E-007	,000	2,136	,039
Modal Intelektual	1,425E-006	,000	4,476	,000

a. Dependent Variable: Islamic Financial Performance

$$T_{table} = t(\alpha / 2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 37) = 2,026$$

Pengujian tesis pertama diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah 0,039 < 0,05 dan nilai t adalah 2,136 > 2,026, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti ada pengaruh X1 (GCG) terhadap Y (IFP).

Pengujian tesis alternatif kedua diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah 0,000 < 0,05 dan nilai t adalah 4,476 > 2,026, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya ada pengaruh X2 (Intellectual Capital) terhadap Y (IFP).

- Berdasarkan perhitungan Uji T PSR

Coefficients				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	,838	,228	3,670	,001
Good Corporate Governance	-,021	,022	-,963	,342
Modal Intelektual	-,073	,073	-1,001	,323

a. Dependent Variable: Islamic Financial Performance

Pengujian tesis pertama diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah $0,342 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,963 < t \text{ tabel } 2,026$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh X1 (GCG) terhadap Y (IFP).

Pengujian tesis alternatif kedua diketahui nilai sig. pengaruh X2 terhadap Y adalah $0,323 > 0,05$ dan nilai t adalah $1,001 < 2,026$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh X2 (Intellectual Capital) terhadap Y (IFP).

- Berdasarkan perhitungan Uji T ZPR

Coefficients				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-,342	,072	-4,781	,000
Good Corporate Governance	,035	,007	5,017	,000
Modal Intelektual	,071	,023	3,097	,004

a. Dependent Variable: Islamic Financial Performance

Pengujian tesis pertama diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t adalah $5,017 > 2,026$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti ada pengaruh X1 (GCG) terhadap Y (IFP).

Pengujian tesis alternatif kedua diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah $0,004 < 0,05$ dan nilai t sebesar $3,097 > 2,026$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya ada pengaruh X2 (Intellectual Capital) terhadap Y (IFP).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh good corporate governance dengan modal intelektual terhadap Islamic financial performance dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Islamic Financial Performance

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan pada perhitungan EDR,PSR,dan ZPR

a. Pengujian hipotesis pertama menggunakan indikator EDR

Hal ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah. Nilai ukuran kemunduran variabel GCG pada IFP adalah 2,136 dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tesis ini diterima, videlicet Good Commercial Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.

. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai rata-rata kinerja fiskal adalah dan divagasi standar adalah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa GCG memiliki nilai variasi data yang rendah, karena nilai

divagasi standar dari variabel GCG lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Sedangkan nilai rata-rata variabel Kinerja Keuangan Syariah adalah 0,0000014 dan standar divagasi adalah 0,000020. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa IFP memiliki nilai variasi data yang tinggi. Ini karena divagasi standar IFP lebih kecil dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tesis ini adalah Good Commercial Governance berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Syariah, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin sedikit jumlah anggota dewan direksi akan membantu pengelolaan perusahaan dengan baik.

Eksplorasi ini sejalan dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias, (2019) yang memungkinkan penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh signifikan, dan tidak sejalan dengan eksplorasi oleh Yohannita Dwi Kartikasari, (2016) yang menyatakan bahwa hubungan antara GCG dengan Kinerja Keuangan Syariah negatif signifikan

b. Pengujian hipotesis pertama menggunakan indicator PSR

GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah. Nilai ukuran kemunduran variabel GCG pada IFP adalah 0,963 dengan nilai signifikansi $0,342 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tesis ini ditolak, videlicet Good Commercial Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah

. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai rata-rata kinerja fiskal adalah dan divagasi standar adalah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa GCG memiliki nilai variasi data yang rendah, karena nilai

divagasi standar dari variabel GCG lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Sedangkan nilai rerata variabel Kinerja Keuangan Syariah sebesar 0,497 dan standar divagasi sebesar 0,3824. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa IFP memiliki nilai variasi data yang rendah. Ini karena divagasi standar IFP lebih rendah dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tesis ini, videlicet Good Commercial Governance, tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.

Perbankan syariah diperlukan untuk melakukan akreditasi dalam mengelola keuangan sesuai keinginan investor, videlicet berinvestasi pada bisnis yang berlandaskan syariah dan memiliki peluang yang baik. Sehingga dengan Tata Kelola Komersial yang baik, Bank Umum Syariah akan sesuai untuk menjalankan tugasnya dalam melakukan penilaian bisnis yang cermat untuk diberikan backing bagi hasil untuk menilai posisi keberhasilan bisnis dan menghindari kerugian.

Penelitian ini sejalan dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Yohannita Dwi Kartikasari, (2016) yang menyatakan bahwa hubungan GCG dengan Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh negatif dan tidak sejalan dengan eksplorasi Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias, (2019) yang menanamkan penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh signifikan.

c. Pengujian hipotesis pertama menggunakan indicator ZPR

Hal ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah. Nilai ukuran kemunduran variabel GCG pada IFP adalah 5.017 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tesis ini diterima, videlicet Good Commercial Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.

. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai rata-rata kinerja fiskal adalah dan standar deviasi adalah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa GCG memiliki nilai variasi data yang rendah, karena nilai standar deviasi variabel GCG lebih rendah dari nilai mean. Sedangkan nilai rata-rata variabel Kinerja Keuangan Syariah sebesar 0,153 dan standar deviasi sebesar 0,1846. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa IFP memiliki nilai variasi data yang tinggi. Ini karena divagasi standar IFP lebih kecil dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tesis ini adalah Good Commercial Governance berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Syariah, yang menunjukkan bahwa semakin baik Commercial Governance yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah maka bank syariah lebih memperhatikan pembayaran zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. . Hal ini disebabkan karena perbuatan CG pada bank syariah berlandaskan pada prinsip amanah. Realitas prinsip syariah di CG menyebabkan stimulan dalam menjalankan skor yang diperintahkan oleh Allah SWT tentang pembayaran zakat.

Eksplorasi ini sejalan dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias, (2019) Peluang beroperasinya GCG terhadap Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh signifikan, dan tidak sejalan dengan eksplorasi oleh Yohannita Dwi Kartikasari, (2016) yang menyatakan bahwa hubungan antara GCG dengan Kinerja Keuangan Syariah adalah negatif signifikan.

4.2.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Islamic Financial

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan pada perhitungan EDR,PSR,dan ZPR

a. Pengujian hipotesis kedua menggunakan indicator EDR

Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Islam. Nilai ukuran retrogresi variabel modal intelektual pada IFP adalah 4,476 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skripsi ini diterima, videlicet Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.

. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai rata-rata Intellectual Capital adalah 2,575 dan nilai divagasi standar adalah 0,8857. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa modal intelektual memiliki nilai variasi data yang rendah, karena nilai divagasi standar dari variabel modal intelektual lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Sedangkan nilai rata-rata variabel Kinerja Keuangan Syariah adalah 0,0000014 dan standar divagasi adalah 0,000020. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa IFP memiliki nilai variasi data yang tinggi. Ini karena divagasi standar IFP lebih kecil dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tesis ini adalah bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Syariah, modal ini dapat digunakan oleh perusahaan dengan sepatutnya untuk memperbaiki kinerja fiskalnya, sehingga keuangannya meningkat.

Eksplorasi ini sejalan dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningias, (2019) yang menyebutkan bahwa operasi

modal intelektual terhadap kinerja fiskal berpengaruh signifikan, dan tidak sejalan dengan eksplorasi oleh Indriyana Puspitosari, (2016) dan Mulqi Nazra, Suazhari, (2019). bahwa hubungan modal intelektual terhadap Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh negatif.

b. Pengujian hipotesis kedua menggunakan indicator PSR

Modal intelektualnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah. Nilai ukuran kemunduran variabel GCG pada IFP adalah 1,001 dengan nilai signifikansi $0,323 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skripsi ini ditolak, modal intelektual videoliset tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai rata-rata kinerja fiskal adalah dan standar deviasi adalah. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa modal intelektual memiliki nilai variasi data yang rendah, karena nilai standar deviasi variabel modal intelektual lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Sedangkan nilai rerata variabel Kinerja Keuangan Syariah sebesar 0,497 dan standar deviasi sebesar 0,3824. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa IFP memiliki nilai variasi data yang rendah. Hal ini karena standar deviasi IFP lebih rendah dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam skripsi ini modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.

Menurut penelitian ini, modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar modal intelektual yang diinvestasikan, maka

akan berdampak pada menurunnya kinerja yang dicapai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya investasi dalam modal intelektual tidak selalu meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi dapat membuat kinerja perusahaan turun karena penerapan dan pengoperasiannya yang tidak optimal (Riyadini et al., 2016). Hal ini juga dikuatkan dengan hasil tabulasi tarif masing-masing elemen modal intelektual yang menunjukkan bahwa, beberapa tarif modal intelektual mendapatkan hasil negatif.

Eksplorasi ini sejalan dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Mulqi Nazra, (2016) Yohannita Dwi Kartikasari, (2016) bahwa hubungan antara modal intelektual dan Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh negatif.

c. Pengujian hipotesis kedua menggunakan indicator ZPR

Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Islam. Nilai ukuran variabel modal intelektual pada IFP adalah 3,097 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diterima, Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.

. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2, nilai rata-rata Intellectual Capital adalah 2,575 dan nilai deviasi standar adalah 0,8857. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa modal intelektual memiliki nilai variasi data yang rendah, karena nilai deviasi standar dari variabel modal intelektual lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Sedangkan nilai rata-rata variabel Kinerja Keuangan Syariah adalah 0,153 dan standar deviasi 0,1846. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa IFP memiliki nilai variasi data yang tinggi. Ini karena deviasi

standar IFP lebih kecil dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tesis ini adalah bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Syariah, modal ini dapat digunakan oleh perusahaan dengan sepatutnya untuk memperbaiki kinerja fiskalnya, sehingga keuangannya meningkat.

Eksplorasi ini sejalan dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias, (2019) yang menyebutkan bahwa operasi modal intelektual terhadap kinerja fiskal berpengaruh signifikan, dan tidak sejalan dengan eksplorasi oleh Indriyana Puspitosari, (2016) dan Mulqi Nazra, Suazhari, (2019). bahwa hubungan modal intelektual terhadap Kinerja Keuangan Syariah berpengaruh negatif.

4.2.3 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Modal Intelektual secara simultan terhadap Islamic Financial Performance

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan pada perhitungan EDR,PSR,dan ZPR

a. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan indicator EDR

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh X1 dan X2 serentak terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F yang disarankan adalah $10,364 > F$ tabel 3,23, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh X1 dan X2 secara bersamaan pada mereka.

Pada tanaman itulah GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Intellectual Capital. Nilai ukuran kemunduran variabel Good Commercial

Governance pada Intellectual Capital adalah 10,364 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tesis ini diterima, videlicet Good Commercial Governance on Intellectual Capital Contemporaneous pada Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kinerja. Selain itu, kinerja fiskal yang baik pada prinsipnya memiliki kinerja koperasi dari aspek yang berwarna-warni di dalam perusahaan sehingga dapat menghasilkan kinerja fiskal yang baik.

Eksplorasi ini tidak sejalan dengan eksplorasi Anies Saendy di pabrik Indah Anisykurlillah (2016) bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap eksposur modal intelektual GCG terhadap Kinerja Keuangan Syariah dan berpengaruh negatif.

b. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan indicator PSR

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,265 > 0,05$ dan nilai F hitung $1,37 < F \text{ table } 3,23$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Di jelaskan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Intellectual Capital. Nilai ukuran kemunduran variabel Good Commercial Governance pada Intellectual Capital adalah 0,265 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tesis yang ditolak tidak dapat mempengaruhi Good Commercial Governance dan Intellectual Capital secara bersamaan.

Kemungkinan masih ada kepentingan tertentu antar operasi yang menyebabkan kinerja fiskal kurang optimal. Selain itu, kinerja fiskal yang baik

pada prinsipnya memiliki kinerja koperasi dari aspek yang berwarna-warni sehingga dapat menghasilkan kinerja fiskal yang baik. Kuantum data yang tidak sesuai dengan proposisi seharusnya tidak mempengaruhi GCG pada modal intelektual.

Eksplorasi ini sejalan dengan eksplorasi Gilang Anies Saendy, Indah Anisykurlillah (2016) yang menyatakan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap intellectual capital GCG terhadap Kinerja Keuangan Syariah dan berpengaruh negatif.

c. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan indicator ZPR

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh X1 dan X2 serentak terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F yang disarankan adalah $24,225 > F \text{ tabel } 3,23$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang mana berarti ada pengaruh X1 dan X2 secara bersamaan pada mereka.

Pada tanaman itulah GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Intellectual Capital. Nilai ukuran kemunduran variabel Good Commercial Governance pada Intellectual Capital sebesar 24,225 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tesis ini diterima, videlicet Good Commercial Governance on Intellectual Capital pada saat yang bersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kinerja. Selain itu, kinerja fiskal yang baik pada prinsipnya memiliki kinerja koperasi dari aspek yang berwarna-warni di dalam perusahaan sehingga dapat menghasilkan kinerja fiskal yang baik.

Eksplorasi ini tidak sejalan dengan eksplorasi Anies Saendy di pabrik Indah Anisykurlillah (2016) bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap eksposur

modal intelektual GCG terhadap Kinerja Keuangan Syariah dan berpengaruh negatif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola komersial dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Syariah. Berdasarkan hasil tes dan percakapan yang telah dibocorkan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan

- .1. Berdasarkan indeks EDR dan indeks ZPR, Good Commercial Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja fiskal syariah, sedangkan menggunakan indeks Good Commercial Governance PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.
2. Berdasarkan indeks EDR dan indeks ZPR, Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja fiskal syariah, sedangkan menggunakan indeks PSR untuk Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Syariah.
3. Berdasarkan indicator EDR dan indicator ZPR secara simultan Modal Intelektual, Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic financial performance, sedangkan dalam menggunakan indicator PSR Modal Intelektual, Good Corporate Governance tidak berpengaruh secara simultan terhadap Islamic Financial Performance.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Data yang terkait variabel IFP di dalam laporan keuangan perusahaan masih belum lengkap
2. Perusahaan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sebanyak 14 BUS namun masih ada beberapa yang tidak mempublikasikan laporan keuangan

5.3 Saran

Pada kesempatan kali ini penulis akan memberikan beberapa saran diantaranya

1. Eksplorasi lebih lanjut diharapkan cocok untuk mengembangkan indikator eksplorasi Kinerja Keuangan Syariah dan diadaptasi menjadi data di Indonesia.
2. Dalam mengelola perusahaan hendaknya selalu berpedoman pada asas-asas, agar mendapatkan hasil yang maksimal dan terhindar dari penyalahgunaan wewenang yang berpotensi merugikan perusahaan itu sendiri.
3. Untuk penelitian selanjutnya untuk mencari data keuangan baik di Indonesia bisa melalui laporan keuangan untuk memudahkan pencarian data yang terkait

Daftar Pustaka

Mulqi Nazra, Suazhari (2019). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN UMUM SYARIAH BERDASARKAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 4, No. 1, (2019), 162-172.*

Silka Asti Salamah, Rohmawati Kusumaningtias (2019). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2014-2018. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa, Vol 8, No 1, September 2019.* <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>

Gilang Anies Saendy, Indah Anisyukurlillah (2016). Pengaruh Good Coporate Governance, kinerja keuangan, modal intelektual terhadap pengungkapan modal intelektual. *Dinamika Akuntansi, Vol. 7, No. 1, Maret 2016, pp. 37-35.* <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>

Putu Han Widiatmika, Gede Sri Darma (2018). Good Corporate Governance, Job Motivation, Organization Culture Which Impact Company Financial Performance. *Jurnal Manajemen dan Bisnis ISSN : 1829-8486 (print) Volume 15, No. 3, Juli 2018.* <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>

Surat Edaran BI No. 12/13/DPbs Tahun 2010. Perihal : Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syaria. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-13-dpbs-3.aspx>

Indriyana Pusptosari (2016). MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PADA BANK UMUM SYARIAH. *Jurnal Studia Islamika, Vol. 13, No. 2 Desember 2016: 248-270.*

Meilani, S.E.R. 2015. "Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia." *Syariah Paper Accounting FEB UMS : 182-197.*

Meilani, S.E.R., Andreany, D., & Rahmayanti, A. 2014. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices.” *Syariah Paper Accounting* :22-38, ISSN 2460-0784

RATIH SELAWATI (2019). PENGARUH INTELECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMICINDEXPERIODE 2012-2016. <http://repository.radenintan.ac.id/6457/1/SKRIPSI.pdf>

Windy Pramitasari dan Wahidahwati, Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamic Financial Performance Index Bank Syariah, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2016.

Wahyuni Agustina Dkk, Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011- 2013), *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 2015.

